

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Tabunganen.

SMA Negeri 1 Tabunganen berdiri pada tahun 2009. Mula-mula adalah kelas jauh yang berafiliasi pada SMA Negeri 1 Tamban yang proses belajar mengajarnya menggunakan sebagian ruang kelas SMP Negeri 1 Tabunganen. Pada tahun 2009 berdasarkan surat keputusan 421.2/945-3.2/DISDIK Tanggal 3 Juni 2009 dan sekolah ini resmi beroperasi. SMA Negeri 1 Tabunganen memiliki NPSN 30312896. SMA Negeri 1 Tabunganen terakreditasi dengan nilai

Kepemilikan tanah dan bangunan berstatus milik pemerintah daerah. Adapun status tanah adalah sertifikat luas tanah seluruhnya 19.670 m² dengan luas bangunan 19.270 m².

SMA Negeri 1 Tabunganen terletak di Jl. Simpang Palui, Tabunganen Tengah, Kec. Tabunganen, Barito Kuala, Kalimantan Selatan 70567.

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tabunganen sebagai berikut :

a. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tabunganen

1) Visi SMA Negeri 1 Tabunganen

“Santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi”

Santun dalam pribadi; memiliki sikap, perilaku dan moral yang sesuai dengan kultur budaya bangsa.

Tangguh dalam prestasi; memiliki kekuatan dan daya saing, baik yang bersifat akademis dan non akademis untuk menghadapi persaingan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja.

2) Misi SMA Negeri 1 Tabunganen

- a) Meningkatkan imtaq dan iptek siswa, meningkatkan kedisiplinan, sikap toleransi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah.
- b) Meningkatkan layanan belajar siswa dengan kemampuan optimal di bidang akademik .
- c) Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah.
- d) Mengembangkan layanan bakat dan minat siswa dalam KIR, Olimpiade mata pelajaran dan keterampilan kecakapan hidup.
- e) Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi non akademik di bidang olahraga dan kesenian.

2. Keadaan Siswa

a. Jumlah Murid Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Kelas

Tabel XII. Jumlah Murid Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Kelas

Kelas	MIA 1			MIA 2			IIS 1			IIS 2			Jumlah		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
X	20	14	34	20	13	33	20	10	30	18	13	31	78	50	120
XI	13	20	33	14	19	33	21	11	32	16	15	31	64	65	129
XII	12	21	33	15	18	33	21	11	32	19	11	30	67	61	128
Jumlah	45	55	100	49	50	99	62	32	94	53	39	92	209	176	385

b. Jumlah Murid Berdasarkan Formasi Kelas Dan Tingkatan

Tabel XIII. Jumlah Murid Berdasarkan Formasi Kelas Dan Tingkatan

Formasi Kelas			
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
4 (128)	4 (129)	4 (128)	12 (385)

c. Jumlah Murid Berdasarkan Tingkat Kelas Dan Program/Jurusan

Tabel XIV. Jumlah Murid Berdasarkan Tingkat Kelas Dan Program/Jurusan

Kelas	Program / Jurusan								
	IPA			IPS			Jumlah		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
X	40	27	67	38	23	61	78	50	128
XI	27	39	66	37	26	63	64	65	129
XII	27	39	66	40	22	62	67	61	128
Jumlah	94	105	199	115	71	186	209	176	385

3. Keadaan Guru

a. Kepala Sekolah dan Guru Tetap / GT. (PNS)

Tabel XV. Kepala Sekolah dan Guru Tetap / GT. (PNS)

No	Nama, NIP	Pangkat Gol/Ruang	Ijazah Akhir/ Jurusan Tahun	Bid. Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
1	Suyanto, S.Pd 19670705 199201 1 001	Kepala Sekolah Pembina/IV a	S1 Matematika 1988		
2	Yenny Purwardaning sih, S.Pd 19870309 201001 2 023	Guru Penata/III c	S1 Pendidikan Ekonomi	Ekonomi Ekonomi Lintas Minat	X IIS 1 X IIS 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII IIS 1 XII IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2
3	Eko Sudyanto, S.Pd 19850518 201101 1 006	Guru Penata Tk.1 / III b	SI Pendidikan Fisika	Fisika Fisika Lintas Minat	X MIA 1 X MIA 2 XI MIA 1 XI MIA 2 XII MIA 1 XII MIA 2 X IIS 1 X IIS 2

No	Nama, NIP	Pangkat Gol/Ruang	Ijazah Akhir/ Jurusan Tahun	Bid. Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
4	Abdul Kadir Jailani, S.Pd 19670516 199512 1 004	Guru Pembina/IV a	S1 Biologi	Biologi Biologi Lintas Minat	X MIA 1 X MIA 2 XI MIA 1 XI MIA 2 X IIS 1 X IIS 2
5	Isa Ansyari, S.Pd 19670514 199512 1 004	Guru Pembina/IV a	SI Kimia	Kimia Kimia Lintas Minat	X MIA 1 X MIA 2 XI MIA 1 XI MIA 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2
6	Fahriani, S.Pd 19860204 201001 2 023	Guru Penata / III c	S1 Geografi	Geografi Geografi Lintas Minat	X IIS 1 X IIS 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII IIS 1 XII IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2

b. Guru Tidak Tetap / GTT. (Guru Honor Provinsi)

Tabel XVI. Guru Tidak Tetap / GTT. (Guru Honor Provinsi)

No	Nama, NIGH	Nomor dan Tanggal SK TMT	Ijazah Akhir/Jurusan Tahun	Bidang Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
1.	Arbain, S.Pd	15 Juli 2003	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Seni Budaya	XI MIA 1 XI MIA 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2
2.	Abdullah, S.Pd	16 Juli 2005	S1 Matematika	Matematika Wajib	XI MIA 1 XI MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2
3.	Norhalisah, A.Ma	16 Juli 2008	DII Tata Niaga	Sejarah Indonesia Sejarah Lintas Minat	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2 X MIA 1 X MIA 2

No	Nama, NIGH	Nomor dan Tanggal SK TMT	Ijazah Akhir/Jurusan Tahun	Bidang Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
4.	Yuliansyah, S.Sos	16 Juli 2008	S1 FISIP (Administrasi Negara)	Sosiologi PKn	X IIS 1 X IIS 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII IIS 1 XII IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2
5.	Rekawati, S.Sos	16 Juli 2008	S1 FISIP (Administrasi Negara)	Prakarya Seni Budaya	XI IIS 1 XI IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2 X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2
6.	Zakiah, S.Pd.I	20 Juli 2010	S1 Pendidikan PAI	PAI	XI MIA 1 XI MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2

No	Nama, NIGH	Nomor dan Tanggal SK TMT	Ijazah Akhir/Jurusan Tahun	Bidang Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
7.	AzrianoorAdrian, S.Pd	15 Juli 2016	S1 Penjaskes	Penjaskes	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2
8.	Gusti Sandy Hidayatillah, S.Kom	15 Juli 2016	S1 TIK	Geografi Lintas Minat Sejarah Peminatan	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI IIS 1 XI IIS 2
9.	Rudy Gunawan, S.Pd.I	15 Juli 2016	S1 Pendidikan PAI	PAI BTA Sejarah Peminatan	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XII IIS 1 XII IIS 2

No	Nama, NIGH	Nomor dan Tanggal SK TMT	Ijazah Akhir/Jurusan Tahun	Bidang Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
10	Salmah, S.Pd	4 Januari 2018	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2
11	Mildawati, S.Pd	23 Maret 2020	S1 Pendidikan Biologi	Biologi Biologi Lintas Minat Prakarya	XII MIA 1 XII MIA 2 XII IIS 1 XII IIS 2 X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2
12	Juni Safiteri, S.Pd	23 Juli 2019	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia PKn	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI IIS 1 XI IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2 XI IIS 1 XI IIS 2

No	Nama, NIGH	Nomor dan Tanggal SK TMT	Ijazah Akhir/Jurusan Tahun	Bidang Studi yang Diajarkan	
				Mata Pelajaran	Kelas
13	An-Nisa, S.Pd	2 September 2019	S1 Matematika	Matematika Wajib Matematika Peminatan	X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2 XI MIA 1 XI MIA 2
14	Ririk Eka Awandha, S.Pd	6 Januari 2020	S1 Matematika	Matematika Peminatan PKn	X MIA 1 X MIA 2 XII MIA 1 XII MIA 2 X MIA 1 X MIA 2 X IIS 1 X IIS 2

c. Tenaga Administrasi

1) Pegawai Tidak Tetap / PTT

Tabel XVII. Pegawai Tidak Tetap / PTT Tenaga Administrasi

No	Nama/NIK	Jabatan Status	Tmt	Ijazah Akhir
1	Fatmah, A.Md	Pustakawan	19 Juli 2016	D III / Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
2	Sari Ulpah Rahmini	Staf TU	2 Oktober 2017	SMA
3	Muhammad	Penjaga Sekolah	20 Juli 2010	Paket C

4. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas

- 1) Luas tanah seluruhnya 19.670 m².
- 2) Luas tanah/persil yang dikuasai sekolah menurut status kepemilikan dan penggunaan.

Tabel XVIII. Luas Tanah Menurut Pemilikan Dan Penggunaan

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap.Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sudah Sertifikat	19.670 m ²	400 m ²	m ²	m ²	-	19.270 m ²
Belum Sertifikat						

b. Perlengkapan Sekolah

Tabel XIX. Perlengkapan Sekolah

Komputer/LCD	Mesin							Bran kas	Filing Kabinet	Lemari	Rak Buku	Kompor	Meja Guru/TU	Kursi Guru	Meja Murid	Kursi Murid
	Ke Tik	Hitung	Stensil	Jahit	Laptop	Las	Meja Bundar									
2	1	-	-	-	3	-	-	2	-	3	9	1	20	20	389	389

- 1) Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, Luas Dan Kelengkapan

Tabel XX. Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, Luas Dan Kelengkapan

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah						Lengkap/Tidak Lengkap
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jlh	Luas M ²	Jlh	Luas	Jlh	Luas	
1	RuangTeori/Kelas	12	-	-	-	-	-	Tidak lengkap
2	Laboratorium IPA	1	-	-	-	-	-	Tidak lengkap
3	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah						Lengkap/Tidak Lengkap
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jlh	Luas M ²	Jlh	Luas	Jlh	Luas	
4	Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	-	-
6	Laboratorium Fisika	1	-	-	-	-	-	-
7	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	-	-	-
8	RuangPerpustakaan	1	-	-	-	-	-	-
9	RuangSerbaGuna	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-
11	RuangPraktik Kerja	-	-	-	-	-	-	-
12	RuangKoperasi/Toko	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-
14	RuangKepalaSekolah	1	-	-	-	-	-	Lengkap
15	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-	Tidak lengkap
16	Ruang TU	1	-	-	-	-	-	Lengkap
17	RuangOsis	-	-	-	-	-	-	-
18	KamarMandi/WCGuru	1	-	-	-	-	-	-
19	KamarMandi/WC Murid	2	-	-	-	-	-	Lengkap
20	Gudang	1	-	-	-	-	-	-
21	RuangIbadah / Mushola	2	-	-	-	-	-	-
22	Ruang Multilmedia	-	-	-	-	-	-	-
23	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-	-
24	Rumah DinasPenjaga	-	-	-	-	-	-	-
25	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-
26	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		25						-

B. Proses Pembelajaran dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan kurang lebih selama 2 sesi yaitu tanggal 18 Oktober 2020 dan tanggal 11 November 2020. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan peneliti adalah materi tentang Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum

2013 yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi.

Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan sesudah kegiatan pembelajaran yaitu Ulangan Tengah Semester. Adapun jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel XXI.

Tabel XXI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Pembahasan
Pertama	Rabu, 18 Oktober 2020	1 dan 2	Membuat model matematika dan menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan.
Kedua	Rabu, 11 November 2020	1 dan 2	Tes Siswa (<i>Post Test</i>)

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas dalam penelitian ini pembelajarannya terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Pembelajaran matematika di kelas X MIA 2 adalah hari rabu, 18 Oktober 2020, pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 09.30 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun atas kerja sama peneliti, guru pamong matematika dan dosen pembimbing. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah membuat model matematika dan menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan..

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dikelas menggantikan guru pamong matematika. Adapun aktivitas-aktivitas pembelajaran yang terjadi pada pertemuan pertama ini sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (Pembuka)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa dan kemudian memimpin teman-temannya untuk memberikan salam kepada peneliti, kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru di kelas mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa, disini semua siswa hadir (29 orang).

Setelah mempersiapkan siswa, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi berupa prasyarat untuk melanjutkan materi yang akan diajarkan, peneliti kemudian mengajak kembali siswa mengingat pengertian pengertian SPLDV dan bentuk SPLDV yang pernah mereka pelajari sewaktu di SMP atau MTs. Disini ada beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapatnya walaupun masih belum sempurna, dan pada akhirnya peneliti membantu siswa untuk menyempurnakan pernyataan yang diungkapkan oleh siswa sehingga pembelajaran mulai terlihat aktif.

b. Kegiatan Inti

Pertama tahap mengamati, kegiatan selanjutnya setelah apersepsi, yakni peneliti mulai menjelaskan materi kepada siswa, sembari menjelaskan peneliti juga mengajak siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh soal, yang sesekali dalam penyelesaian contoh soal tersebut peneliti bertanya kepada siswa tentang bagaimana kelanjutan penjelsannya atau langkah pengerjaannya, agar

peneliti tidak terpaku hanya menjelaskan saja dan siswa menjadi penyimak yang tidak aktif. Disini terlihat ada beberapa siswa yang mampu ikut membantu mengerjakan contoh soal.

Kedua tahap menanya, kemudian setelah selesai menjelaskan peneliti pun kembali mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya apabila masih ada yang belum dipahami oleh siswa, dan ternyata memang ada beberapa siswa yang belum cukup paham, sehingga membuat peneliti harus menjelaskan ulang. Peneliti juga mengajak atau mempersilahkan kepada siswa lainnya yang ingin mencoba ikut menjelaskan kepada temannya yang masing belum cukup paham dengan materi ini, dan dibagian ini mulai terlihat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, yang ikut membantu peneliti untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain.

Ketiga tahap mengasosiasi, disini peneliti memberikan soal latihan dan meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. tidak hanya sekedar mengerjakan soal latihan tersebut, peneliti juga menuntut siswa untuk mampu memahami setiap langkah pengerjaan soal latihan tersebut. Dibagian ini memang terlihat tidak semua siswa mampu mengerjakan soal latihan, maka dari itu peneliti pun ikut membimbing untuk menyelesaikan soal latihan dan mempersilahkan siswa yang lain untuk membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, sehingga semua siswa mampu mengerjakan soal latihan ini dengan benar dan penyelesaian yang bertahap.

Keempat tahap mengkomunikasikan, pada bagian ini peneliti meminta siswa bersama-sama membahas soal latihan yang telah dikerjakan dan menambahkan hal-hal

penting mengenai jawaban dari soal yang dikerjakan oleh siswa. Terlihat hampir semua jawaban siswa sudah lengkap dan bertahap sesuai dengan yang diinginkan, walaupun ada beberapa yang masih kurang dan perlu dilengkapi.



Gambar I. Proses Pembelajaran Dikelas



Gambar II. Siswa Mempresentasikan Hasil Jawabannya

c. Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah selesai mengerjakan soal latihan dan membahasnya, dibagian ini peneliti mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Peneliti terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk menyebutkan apa saja yang

bias disimpulkan dari pembelajaran hari ini, ada beberapa siswa yang mengancingkan tangannya dan menyebutkan kesimpulan yang pada akhirnya dilengkapi oleh peneliti.

Kemudian yang terakhir sebelum peneliti menutup pembelajaran hari ini, peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran hari ini. setelah itu peneliti pun meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan ditutup dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

Setelah pemberian materi SPLTV. Beberapa minggu kemudian siswa melakukan tes siswa (*Post Test*) untuk menentukan hasil belajar siswa. Dalam tes ini siswa tidak boleh menggunakan alat bantu apapun kecuali alat tulis dan soal tes yang diberikan.



Gambar III. Peneliti Mengawasi Siswa Mengerjakan Soal *Post Test*



Gambar IV. Siswa Mengerjakan Soal *Post Test*

D. Hasil Data Angket

1. Kecerdasan Emosional

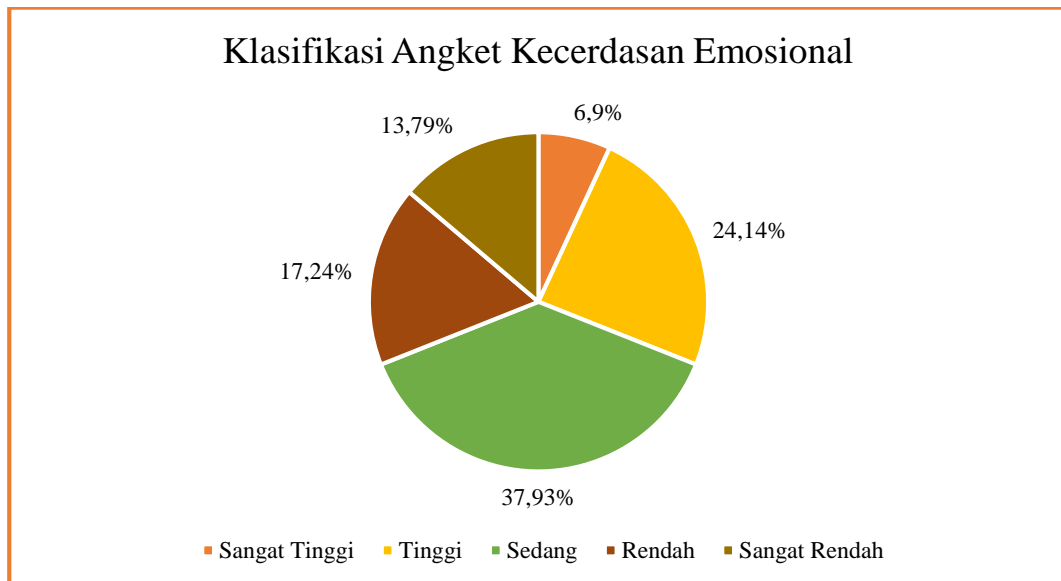
Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) adalah kemampuan dalam mengendalikan dan mengenali emosi dalam diri yaitu kesadaran diri sendiri agar dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan dalam diri sendiri sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) yang sudah dimiliki dalam diri. Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terdiri dari 5 indikator. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif sehingga total pernyataan adalah 27 item. Instrumen angket memiliki 4 (empat) opsi jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada bagian ini akan dikemukakan deskripsi hasil penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel XXII. Hasil Skor Data Angket

Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor tertinggi	92
Skor terendah	57
Rata-rata	77,69
Median	78
Standar Deviasi	5,83

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 77,69, median sebesar 78, skor tertinggi 92, skor terendah 57, dan standar deviasi sebesar 5,83. Dari rata-rata maka data mengenai angket kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.



Grafik I. Klasifikasi Angket Kecerdasan Emosional

Tabel XXIII. Klasifikasi Angket Kecerdasan Emosional

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 68,95$	Sangat Rendah	4	13,79%
$68,95 < X \leq 74,78$	Rendah	5	17,24%
$74,78 < X \leq 80,6$	Sedang	11	37,93%
$80,6 < X \leq 86,43$	Tinggi	7	24,14%
$86,43 < X$	Sangat Tinggi	2	6,9%
Jumlah		29	100%

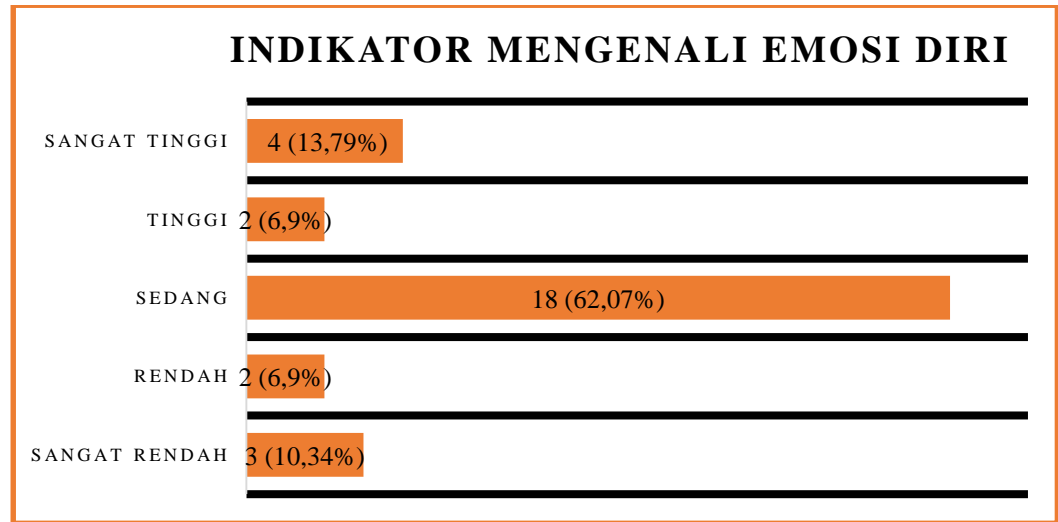
Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang kategori kecerdasan emosionalnya sangat rendah berjumlah 4 orang dengan persentasi 13,79%, sedangkan siswa yang kategori kecerdasan emosionalnya rendah berjumlah 5 orang dengan persentasi 17,24%, untuk siswa yang kecerdasan emosionalnya sedang berjumlah 11 orang dengan persentasi 37,93%, siswa yang kategori kecerdasan emosionalnya tinggi berjumlah 7 orang dengan persentasi 24,14%, dan siswa yang kategori kecerdasan emosionalnya sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentasi 6,9%.

a. Mengenali Emosi Diri

Tabel XXIV. Hasil Skor Data Angket Indikator Mengenali Emosi Diri

Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor Tertinggi	24
Skor Terendah	13
Rata-rata	18,83
Median	19
Standar Deviasi	1,83

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 18,83, median sebesar 19, skor tertinggi 24, skor terendah 13, dan standar deviasi sebesar 1,83. Dari rata-rata maka data mengenai angket mengenai emosi diri dapat diklsifikasikan sebagai berikut.



Grafik II. Klasifikasi Angket Indikator Mengenal Emosi Diri

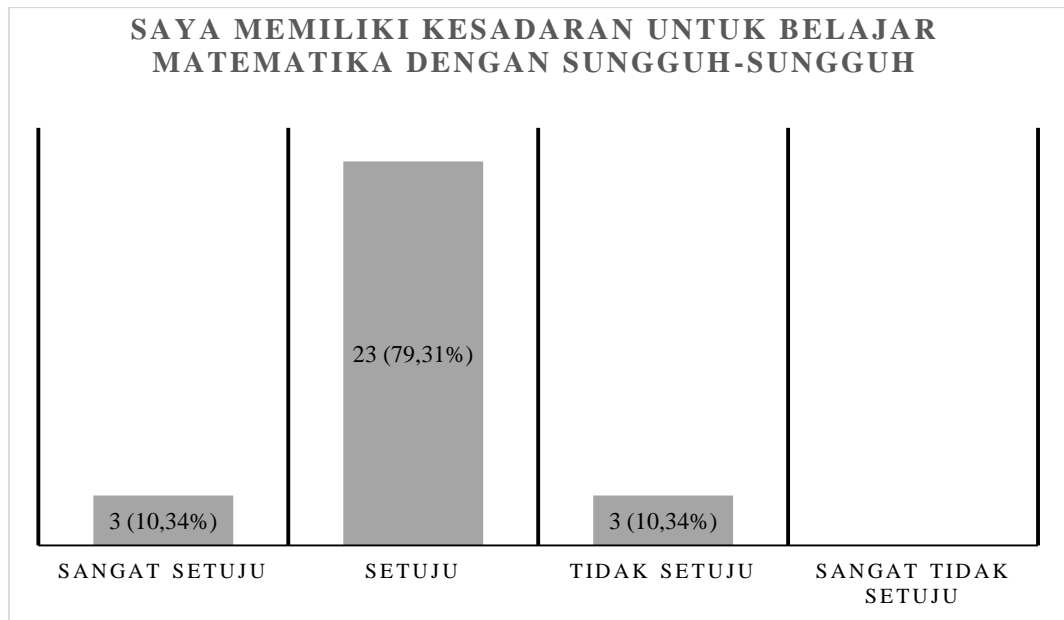
Tabel XXV. Klasifikasi Angket Indikator Mengenal Emosi Diri

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 16,09$	Sangat Rendah	3	10,34%
$16,09 < X \leq 17,92$	Rendah	2	6,9%
$17,92 < X \leq 19,74$	Sedang/Cukup Tinggi	18	62,07%
$19,74 < X \leq 21,57$	Tinggi	2	6,9%
$21,57 < X$	Sangat Tinggi	4	13,79%
Jumlah		29	100%

Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang indikator mengenali emosi diri dengan Kategori sangat rendah berjumlah 3 orang dengan persentasi 10,34%, sedangkan siswa yang indikator mengenali emosi diri dengan kategori rendah berjumlah 2 orang dengan persentasi 6,9%, untuk siswa yang indikator mengenali emosi diri dengan kategorisedang berjumlah 18 orang dengan persentasi 62,07%, siswa yang indikator mengenali emosi diri dengan kategori tinggi berjumlah 2 orang dengan persentasi 6,9%, dan siswa yang indikator mengenali emosi diri dengan kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentasi 13,79%.

1) Mengenal Dan Merasakan Emosi Sendiri Dalam Pembelajaran Matematika

a) Saya Memiliki Kesadaran Untuk Belajar Matematika Dengan Sungguh-Sungguh



Grafik III. Saya Memiliki Kesadaran Untuk Belajar Matematika Dengan Sungguh-Sungguh

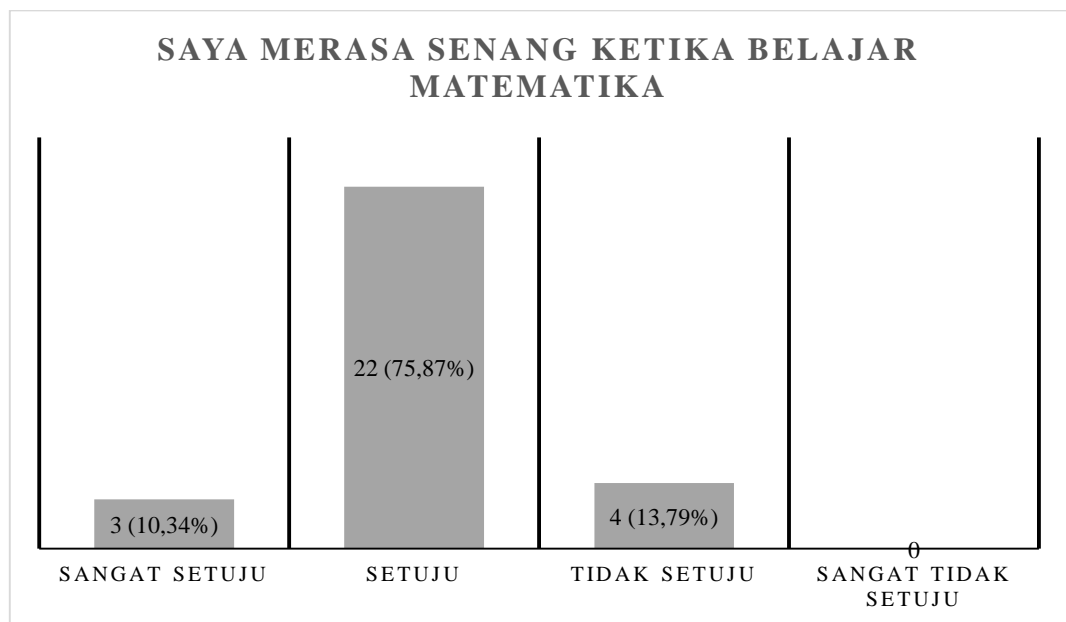
Tabel XXVI. Saya Memiliki Kesadaran Untuk Belajar Matematika Dengan Sungguh-Sungguh

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	23	79,31%	Tinggi
Tidak Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka memiliki kesadaran untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 23 orang (79,31%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak

setuju berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memiliki kesadaran untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh.

b) Saya Merasa Senang Ketika Belajar Matematika



Grafik IV. Saya Merasa Senang Ketika Belajar Matematika

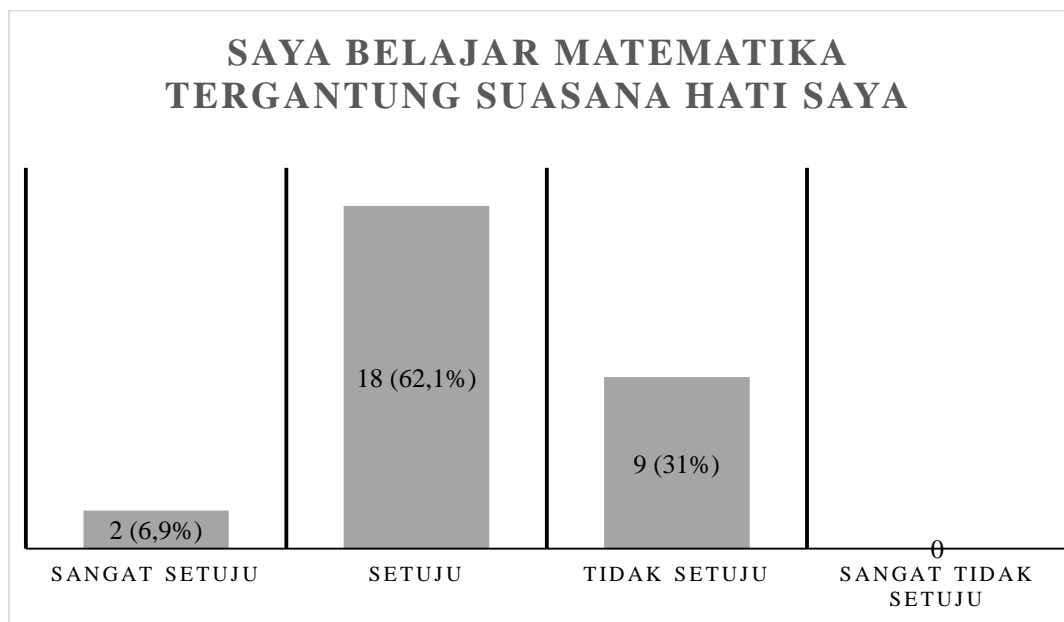
Tabel XXVII. Saya Merasa Senang Ketika Belajar Matematika

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	22	75,87%	Tinggi
Tidak Setuju	4	13,79%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka memiliki rasa senang ketika belajar matematikaberjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 22 orang

(75,87%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (13,79%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju merasa senang ketika belajar matematika.

c) Saya Belajar Matematika Tergantung Suasana Hati Saya



Grafik V. Saya Belajar Matematika Tergantung Suasana Hati Saya

Tabel XXVIII. Saya Belajar Matematika Tergantung Suasana Hati Saya

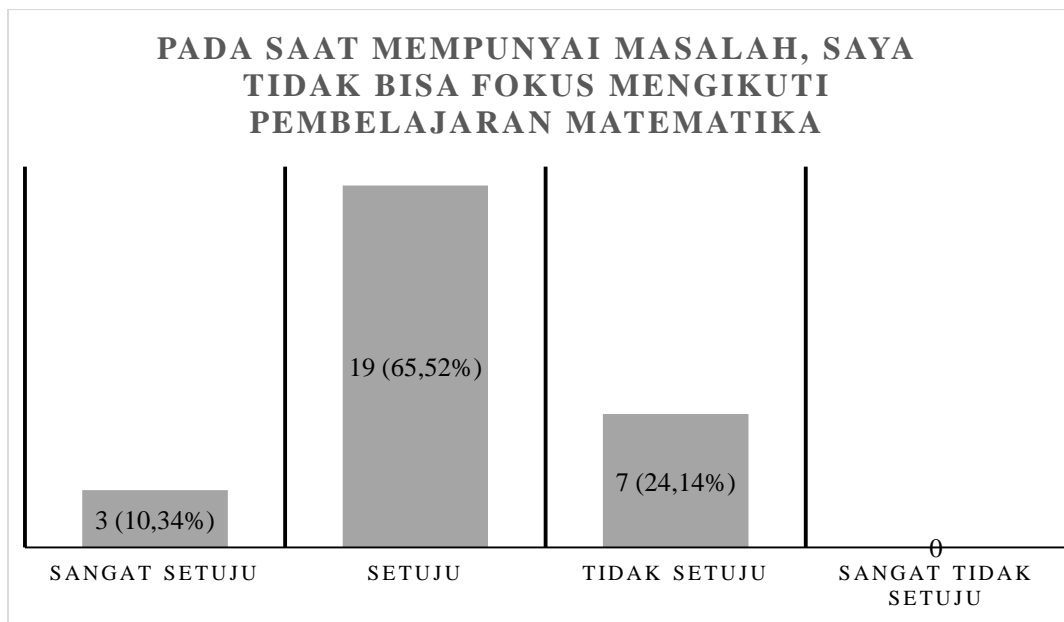
Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Setuju	18	62,1%	Tinggi
Tidak Setuju	9	31%	Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka belajar matematika tergantung suasana hati berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang

(62,1%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 9 orang (31%) dikategorikan rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju belajar matematika tergantung suasana hati.

2) Mengetahui Penyebab Munculnya Perasaan Yang Timbul Dalam Pembelajaran Matematika

a) Pada Saat Mempunyai Masalah, Saya Tidak Bisa Fokus Mengikuti Pembelajaran Matematika



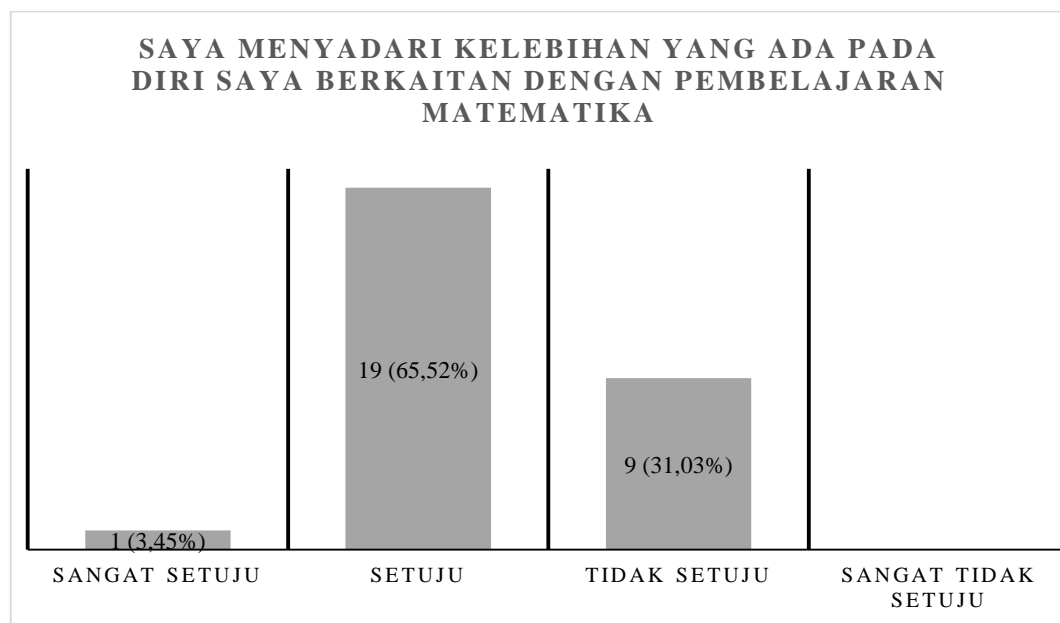
Grafik VI. Pada Saat Mempunyai Masalah, Saya Tidak Bisa Fokus Mengikuti Pembelajaran Matematika

Tabel XXIX. Pada Saat Mempunyai Masalah, Saya Tidak Bisa Fokus Mengikuti Pembelajaran Matematika

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	19	65,52%	Tinggi
Tidak Setuju	7	24,14%	Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka pada saat mempunyai masalah, saya tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran matematika berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 19 orang (65,52%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (24,14%) dikategorikan rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 Orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju Pada saat mempunyai masalah, saya tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran matematika.

b) Saya Menyadari Kelebihan Yang Ada Pada Diri Saya Berkaitan Dengan Pembelajaran Matematika



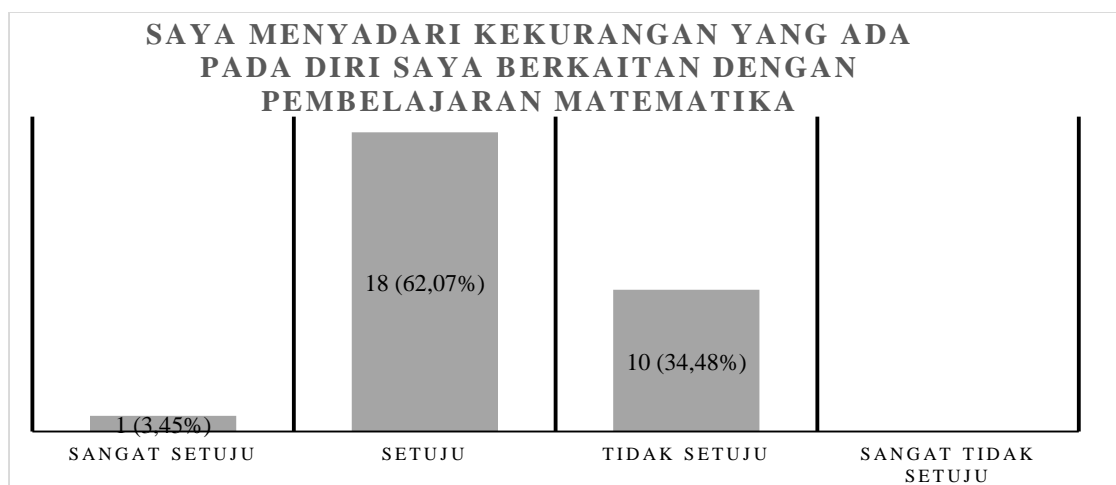
Grafik VII. Saya Menyadari Kelebihan Yang Ada Pada Diri Saya Berkaitan Dengan Pembelajaran Matematika

Tabel XXX. Saya Menyadari Kelebihan Yang Ada Pada Diri Saya Berkaitan Dengan Pembelajaran Matematika.

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah
Setuju	19	65,52%	Tinggi
Tidak Setuju	9	31,03%	Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka menyadari kelebihan yang ada pada diri saya berkaitan dengan pembelajaran matematika berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 19 orang (65,52%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 9 orang (31,03%) dikategorikan rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 Orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju menyadari kelebihan yang ada pada diri saya berkaitan dengan pembelajaran matematika.

c) Saya Menyadari Kekurangan Yang Ada Pada Diri Saya Berkaitan Dengan Pembelajaran Matematika



Grafik VIII. Saya Menyadari Kekurangan Yang Ada Pada Diri Saya Berkaitan Dengan Pembelajaran Matematika

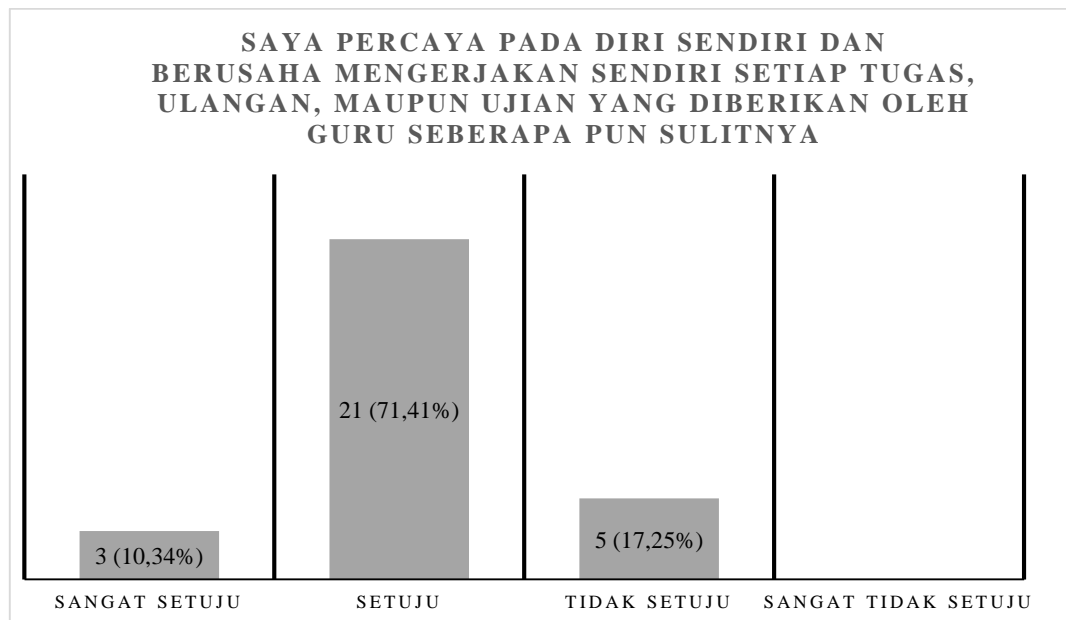
Tabel XXXI. Saya Menyadari Kekurangan Yang Ada Pada Diri Saya Berkaitan Dengan Pembelajaran Matematika

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah
Setuju	18	62,07%	Tinggi
Tidak Setuju	10	34,48%	Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka menyadari kekurangan yang ada pada diri saya berkaitan dengan pembelajaran matematika berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (62,07%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 10 orang (34,48%) dikategorikan rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 Orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju menyadari kekurangan yang ada pada diri saya berkaitan dengan pembelajaran matematika.

3) Mengenali Pengaruh Perasaan Terhadap Tindakan Diri Siswa.

- a) Saya Percaya Pada Diri Sendiri Dan Berusaha Mengerjakan Sendiri Setiap Tugas, Ulangan, Maupun Ujian Yang Diberikan Oleh Guru Seberapa Pun Sulitnya



Grafik IX. Saya Percaya Pada Diri Sendiri Dan Berusaha Mengerjakan Sendiri Setiap Tugas, Ulangan, Maupun Ujian Yang Diberikan Oleh Guru Seberapa Pun Sulitnya

Tabel XXXII. Saya Percaya Pada Diri Sendiri Dan Berusaha Mengerjakan Sendiri Setiap Tugas, Ulangan, Maupun Ujian Yang Diberikan Oleh Guru Seberapa Pun Sulitnya

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	21	72,41%	Tinggi
Tidak Setuju	5	17,25%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka percaya pada diri sendiri dan berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas,

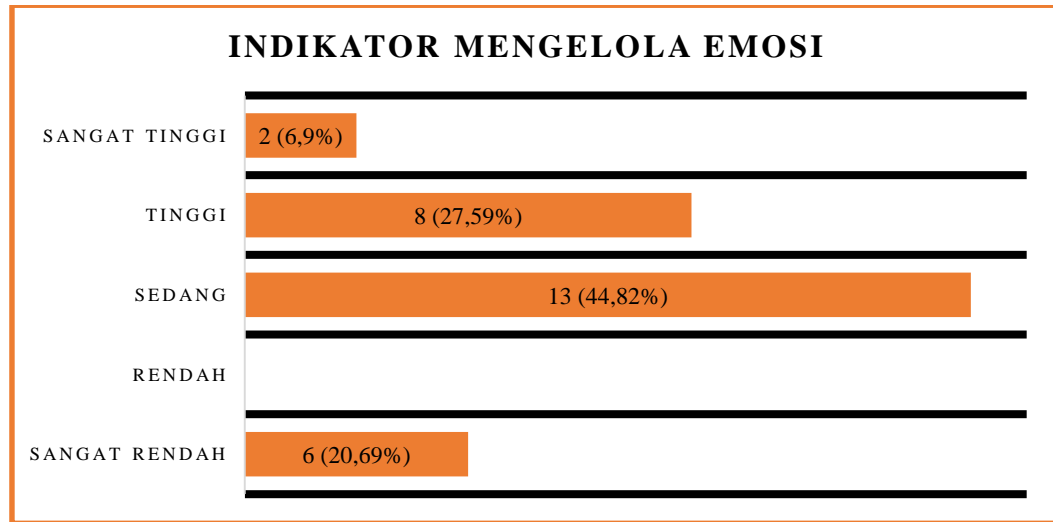
ulangan, maupun ujian yang diberikan oleh guru seberapa pun sulitnya berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 21 orang (72,41%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (17,25%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 Orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju percaya pada diri sendiri dan berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas, ulangan, maupun ujian yang diberikan oleh guru seberapa pun sulitnya.

b. Mengelola Emosi

Tabel XXXIII. Hasil Skor Data Angket Indikator Mengelola Emosi

Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor tertinggi	13
Skor terendah	9
Rata-rata	11,14
Median	11
Standar Deviasi	0,67

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 11,14, median sebesar 11, skor tertinggi 13, skor terendah 9, dan standar deviasi sebesar 0,67. Dari rata-rata maka data mengenai angket mengenali emosi diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut.



Grafik X. Klasifikasi Angket Indikator Mengelola Emosi

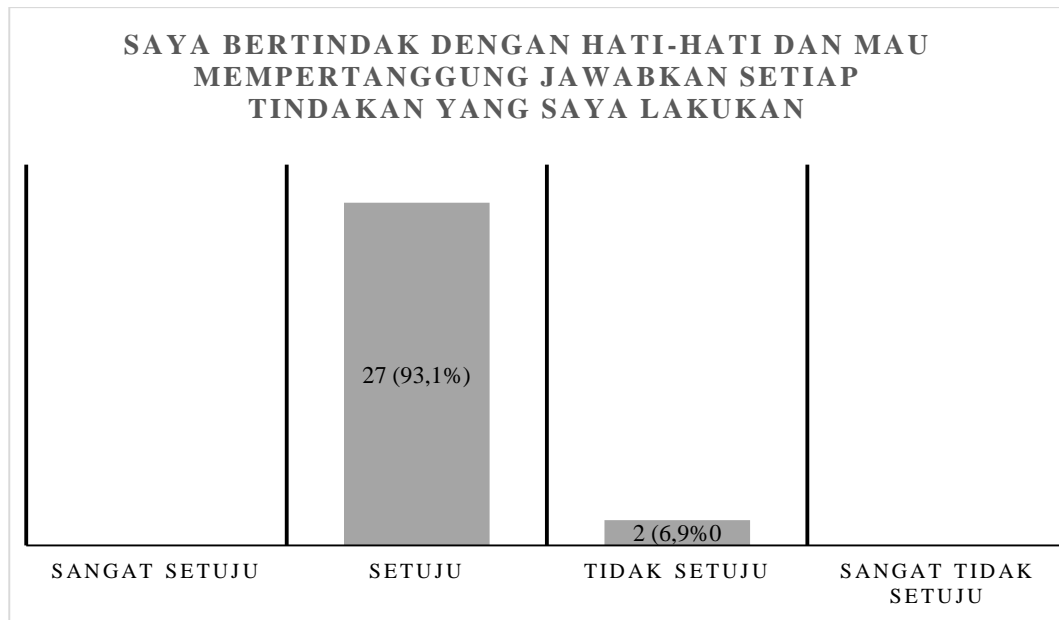
Tabel XXXIV. Klasifikasi Angket Indikator Mengelola Emosi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 10,135$	Sangat Rendah	6	20,69%
$10,135 < X \leq 10,805$	Rendah	0	0%
$10,805 < X \leq 11,475$	Sedang/Cukup Tinggi	13	44,82%
$11,475 < X \leq 12,145$	Tinggi	8	27,59%
$12,145 < X$	Sangat Tinggi	2	6,9%
Jumlah		29	100%

Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang indikator mengelola emosi dengan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang dengan persentasi 20,69%, sedangkan siswa yang indikator mengelola emosi dengan kategori rendah berjumlah 0 orang dengan persentasi 0%, untuk siswa yang indikator mengelola emosi dengan kategorisedang berjumlah 13 orang dengan persentasi 44,82%, siswa yang indikator mengelola emosi dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang dengan persentasi 27,59%, dan siswa yang indikator mengelola emosi dengan kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentasi 6,9%.

1) Memiliki Perasaan Yang Positif Terhadap Pelajaran Matematika

- a) Saya Bertindak Dengan Hati-Hati Dan Mau Mempertanggung Jawabkan Setiap Tindakan Yang Saya Lakukan



Grafik XI. Saya Bertindak Dengan Hati-Hati Dan Mau Mempertanggung Jawabkan Setiap Tindakan Yang Saya Lakukan

Tabel XXXV. Saya Bertindak Dengan Hati-Hati Dan Mau Mempertanggung Jawabkan Setiap Tindakan Yang Saya Lakukan

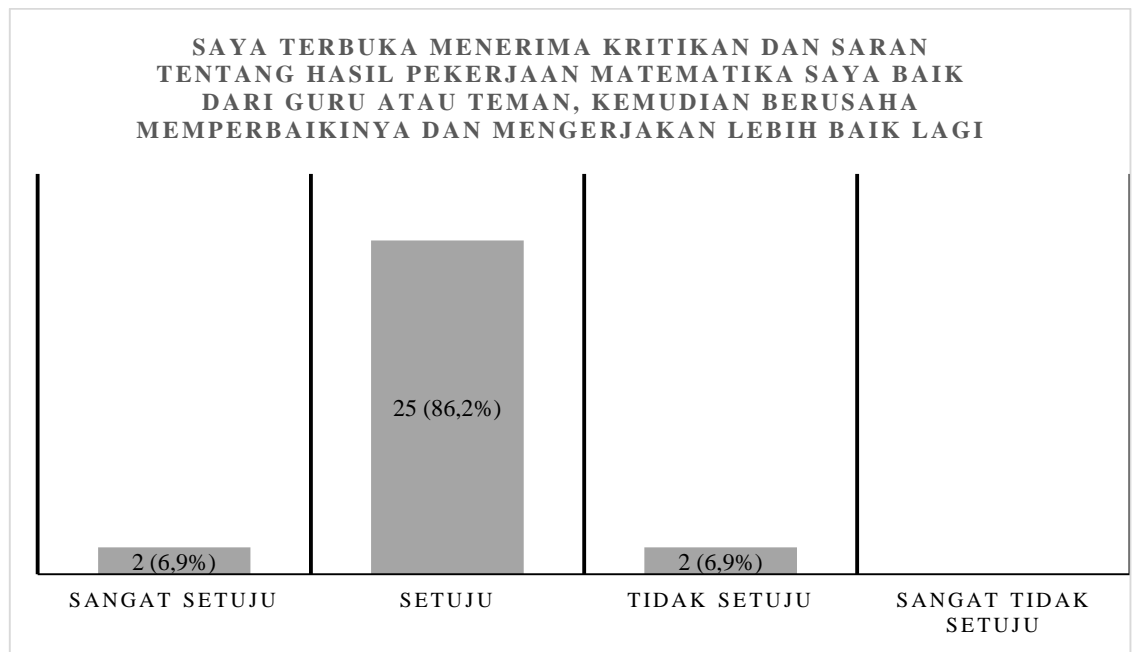
Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	27	93,1%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka bertindak dengan hati-hati dan mau mempertanggung jawabkan setiap tindakan yang saya lakukan berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 27 orang (93,1%) dikategorikan sangat tinggi, siswa

yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju bertindak dengan hati-hati dan mau mempertanggung jawabkan setiap tindakan yang siswa lakukan.

2) Mampu mengendalikan marah terhadap guru atau teman terkait kemampuan matematika.

a) Saya Terbuka Menerima Kritik dan Saran Tentang Hasil Pekerjaan Matematika Saya Baik Dari Guru Atau Teman, Kemudian Berusaha Memperbaikinya Dan Mengerjakan Lebih Baik Lagi



Grafik XII. Saya Terbuka Menerima Kritik dan Saran Tentang Hasil Pekerjaan Matematika Saya Baik Dari Guru Atau Teman, Kemudian Berusaha Memperbaikinya Dan Mengerjakan Lebih Baik Lagi

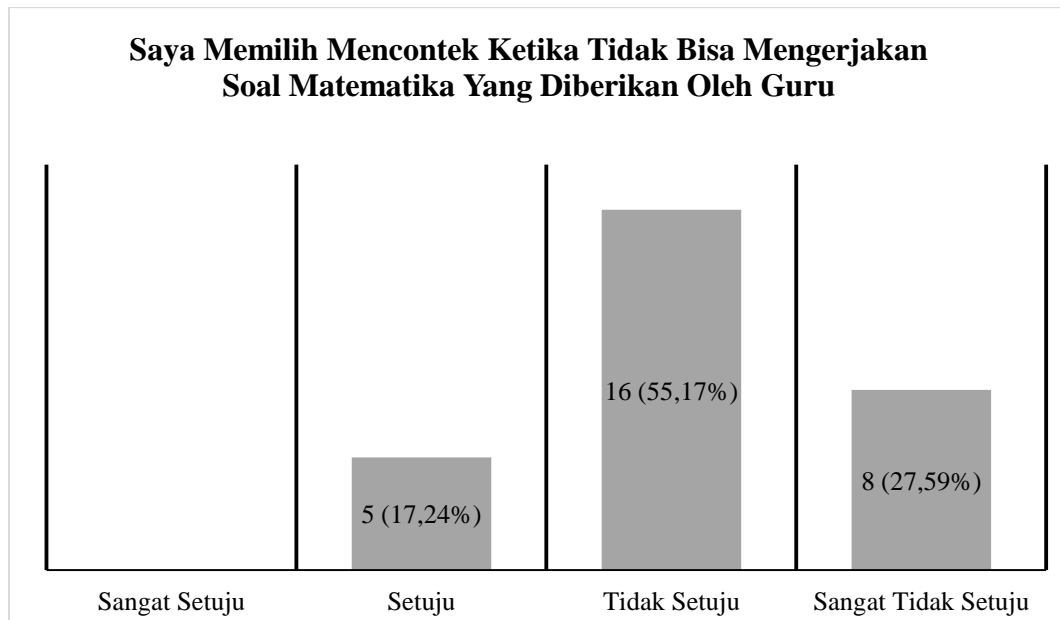
Tabel XXXVI. Saya Terbuka Menerima Kritik dan Saran Tentang Hasil Pekerjaan Matematika Saya Baik Dari Guru Atau Teman, Kemudian Berusaha Memperbaikinya Dan Mengerjakan Lebih Baik Lagi

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Setuju	25	86,2%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju terbuka menerima kritik dan saran tentang hasil pekerjaan matematika siswa baik dari guru atau teman, kemudian berusaha memperbaikinya dan mengerjakan lebih baik lagi berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 25 orang (86,2%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terbuka menerima kritik dan saran tentang hasil pekerjaan matematika saya baik dari guru atau teman, kemudian berusaha memperbaikinya dan mengerjakan lebih baik lagi.

3) Memiliki Rasa Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika

- a) Saya Memilih Mencontek Ketika Tidak Bisa Mengerjakan Soal Matematika Yang Diberikan Oleh Guru



Grafik XIII. Saya Memilih Mencontek Ketika Tidak Bisa Mengerjakan Soal Matematika Yang Diberikan Oleh Guru

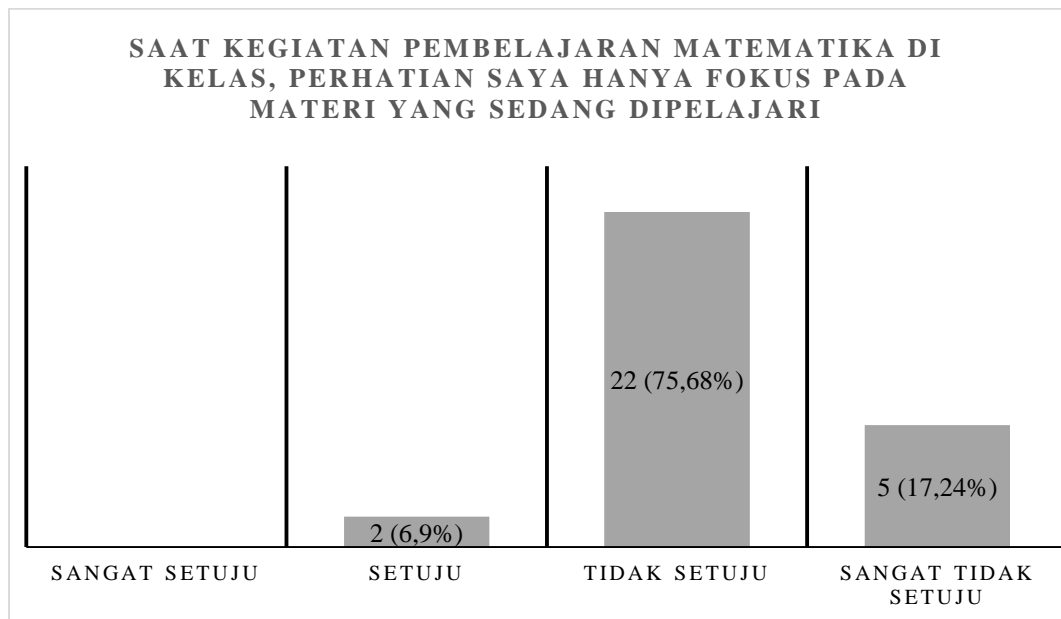
Tabel XXXVII. Saya Memilih Mencontek Ketika Tidak Bisa Mengerjakan Soal Matematika Yang Diberikan Oleh Guru

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	5	17,24%	Sangat Rendah
Tidak Setuju	16	55,17%	Sedang
Sangat Tidak Setuju	8	27,59%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju memilih mencontek ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 5 orang (17,24%) dikategorikan sangat rendah, siswa

yang menyatakan tidak setuju berjumlah 16 orang (55,17%) dikategorikan sedang/cukup tinggi, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 8 orang (27,9%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju memilih mencontek ketika tidak bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru.

- 4) Mampu Memusatkan Perhatian Pada Tugas Matematika Yang Harus Dikerjakan
 - a) Saat Kegiatan Pembelajaran Matematika Di Kelas, Perhatian Saya Hanya Fokus Pada Materi Yang Sedang Dipelajari



Grafik XIV. Saat Kegiatan Pembelajaran Matematika Di Kelas, Perhatian Saya Hanya Fokus Pada Materi Yang Sedang Dipelajari

Tabel XXXVIII. Saat Kegiatan Pembelajaran Matematika Di Kelas, Perhatian Saya Hanya Fokus Pada Materi Yang Sedang Dipelajari

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Setuju	22	75,86%	Tinggi
Tidak Setuju	5	17,24%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka saat kegiatan pembelajaran matematika di kelas, perhatian siswa hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 22 orang (75,86%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (17,24%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju saat kegiatan pembelajaran matematika di kelas, perhatian siswa hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.

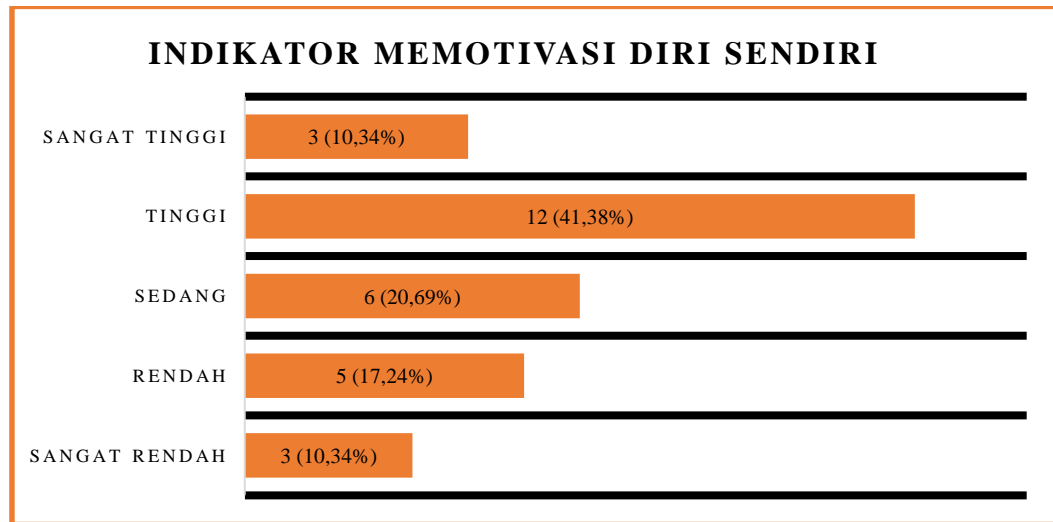
c. Memotivasi Diri Sendiri.

Tabel XXXIX. Hasil Skor Data Angket Indikator Memotivasi Diri Sendiri

Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor tertinggi	18
Skor terendah	8
Rata-rata	14,14
Median	15
Standar Deviasi	0,6

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 14,14, median sebesar 15, skor tertinggi 18, skor terendah 8, dan standar deviasi sebesar

0,6. Dari rata-rata maka data mengenai angket mengenai emosi diri dapat diklsifikasikan sebagai berikut.



Grafik XV. Klasifikasi Angket Indikator Memotivasi Diri Sendiri

Tabel XL. Klasifikasi Angket Indikator Memotivasi Diri Sendiri

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 11,635$	Sangat Rendah	3	10,34%
$11,635 < X \leq 13,305$	Rendah	5	17,25%
$13,305 < X \leq 14,975$	Sedang	6	20,69%
$14,975 < X \leq 16,645$	Tinggi	12	41,38%
$16,645 < X$	Sangat Tinggi	3	10,34%
Jumlah		29	100%

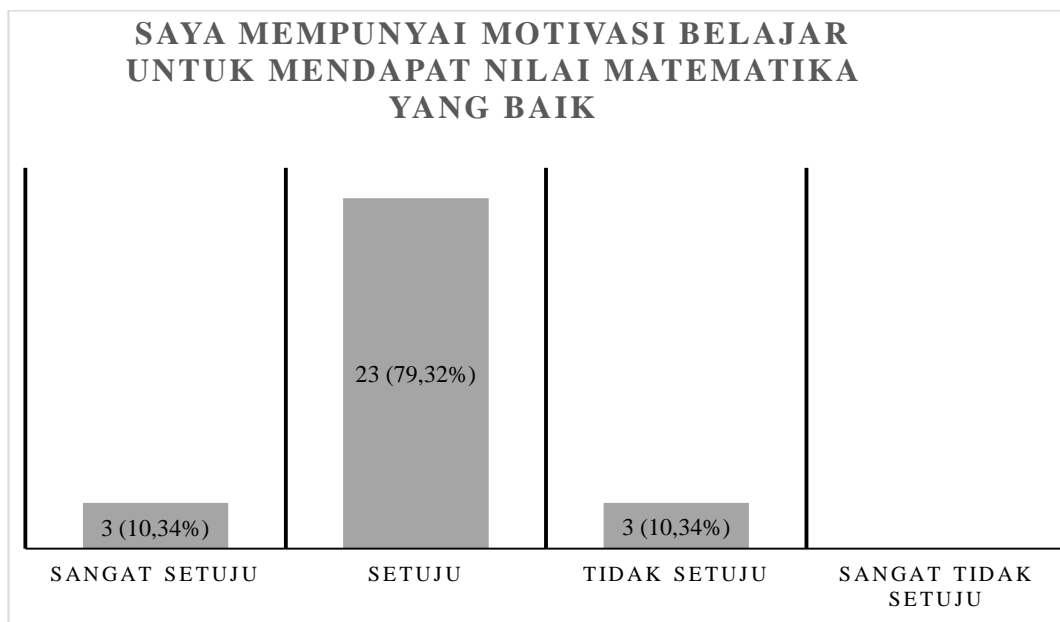
Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang indikator memotivasi diri sendiri dengan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang dengan persentasi 10,34%, sedangkan siswa yang indikator memotivasi diri sendiri dengan kategori rendah berjumlah 5 orang denga persentasi 17,24%, untuk siswa yang indikator memotivasi diri sendiri dengan kategorisedang berjumlah 6 orang dengan persentasi 20,69%, siswa yang indikator memotivasi diri sendiri dengan kategori tinggi

berjumlah 12 orang dengan persentasi 41,38%, dan siswa yang indikator memotivasi diri sendiri dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentasi 10,34%.

1) Tidak Bersifat Implusive Terhadap Pembelajaran Matematika

a) Saya Mempunyai Motivasi Belajar Untuk Mendapat Nilai Matematika

Yang Baik



Grafik XVI. Saya Mempunyai Motivasi Belajar Untuk Mendapat Nilai Matematika Yang Baik

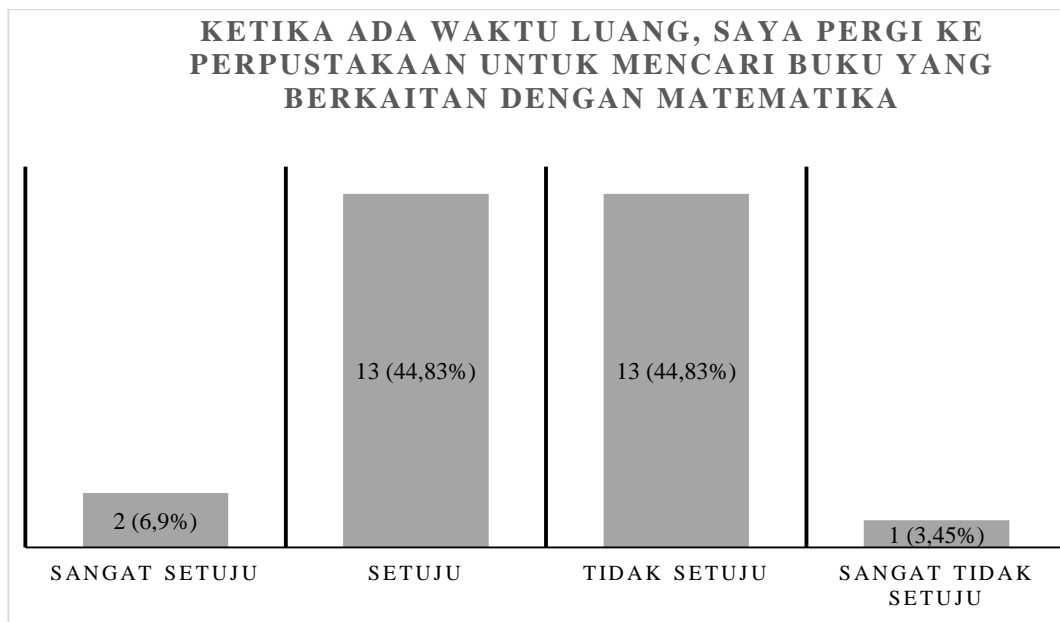
Tabel XLI. Saya Mempunyai Motivasi Belajar Untuk Mendapat Nilai Matematika Yang Baik

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	23	79,32%	Tinggi
Tidak Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mempunyai motivasi belajar untuk mendapat nilai matematika yang baik berjumlah 3

orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 23 orang (79,32%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju mempunyai motivasi belajar untuk mendapat nilai matematika yang baik.

a) Ketika Ada Waktu Luang, Saya Pergi Ke Perpustakaan Untuk Mencari Buku Yang Berkaitan Dengan Matematika



Grafik XVII. Ketika Ada Waktu Luang, Saya Pergi Ke Perpustakaan Untuk Mencari Buku Yang Berkaitan Dengan Matematika

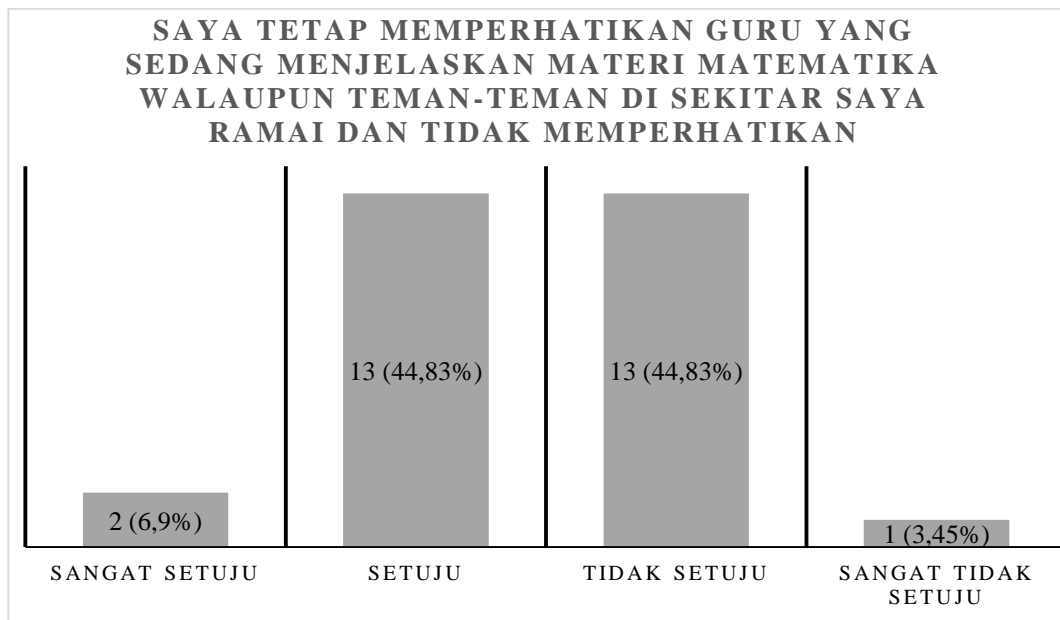
Tabel XLII. Ketika Ada Waktu Luang, Saya Pergi Ke Perpustakaan Untuk Mencari Buku Yang Berkaitan Dengan Matematika

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Setuju	13	44,83%	Sedang
Tidak Setuju	13	44,83%	Sedang
Sangat Tidak Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka ketika ada waktu luang, saya pergi ke perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan matematika berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 13 orang (44,83%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 13 orang (44,83%) dikategorikan sedang, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju dan tidak setuju ketika ada waktu luang, saya pergi ke perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan matematika.

2) Mampu Memusatkan Perhatian Pada Tugas Yang Diberikan.

- a) Saya Tetap Memperhatikan Guru Yang Sedang Menjelaskan Materi Matematika Walaupun Teman-Teman Di Sekitar Saya Ramai Dan Tidak Memperhatikan



Grafik XVIII. Saya Tetap Memperhatikan Guru Yang Sedang Menjelaskan Materi Matematika Walaupun Teman-Teman Di Sekitar Saya Ramai Dan Tidak Memperhatikan

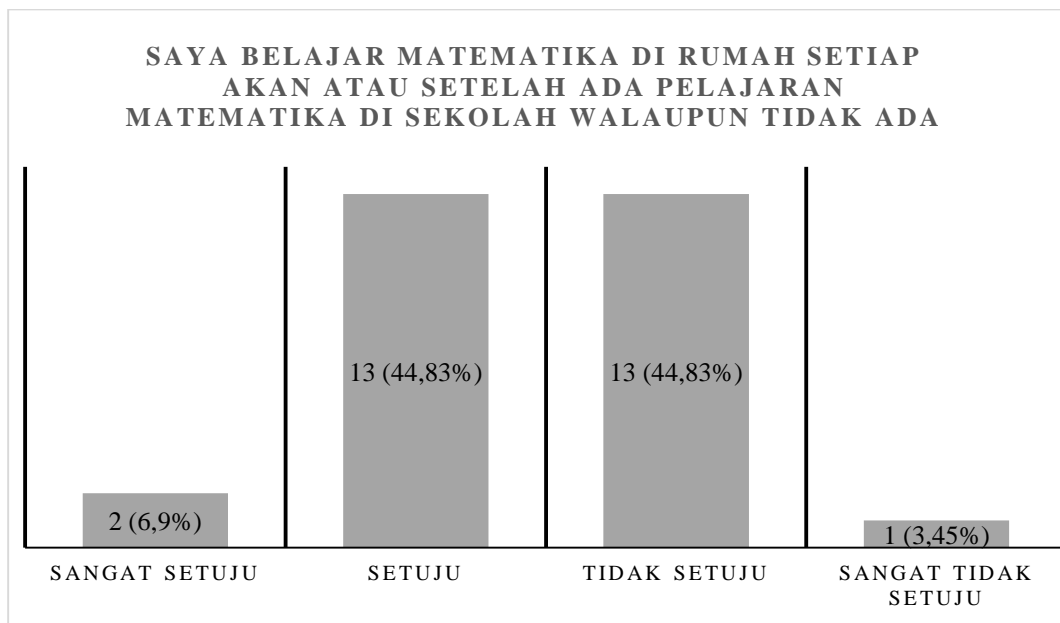
Tabel XLIII. Saya Tetap Memperhatikan Guru Yang Sedang Menjelaskan Materi Matematika Walaupun Teman-Teman Di Sekitar Saya Ramai Dan Tidak Memperhatikan

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah
Setuju	26	89,65%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju saya tetap memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi matematika walaupun

teman-teman di sekitar saya ramai dan tidak memperhatikan berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 26 orang (89,65%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (6,89%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju tetap memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi matematika walaupun teman-teman di sekitar saya ramai dan tidak memperhatikan.

b) Saya Belajar Matematika Di Rumah Setiap Akan Atau Setelah Ada Pelajaran Matematika Di Sekolah Walaupun Tidak Ada PR



Grafik XIX. Saya Belajar Matematika Di Rumah Setiap Akan Atau Setelah Ada Pelajaran Matematika Di Sekolah Walaupun Tidak Ada PR

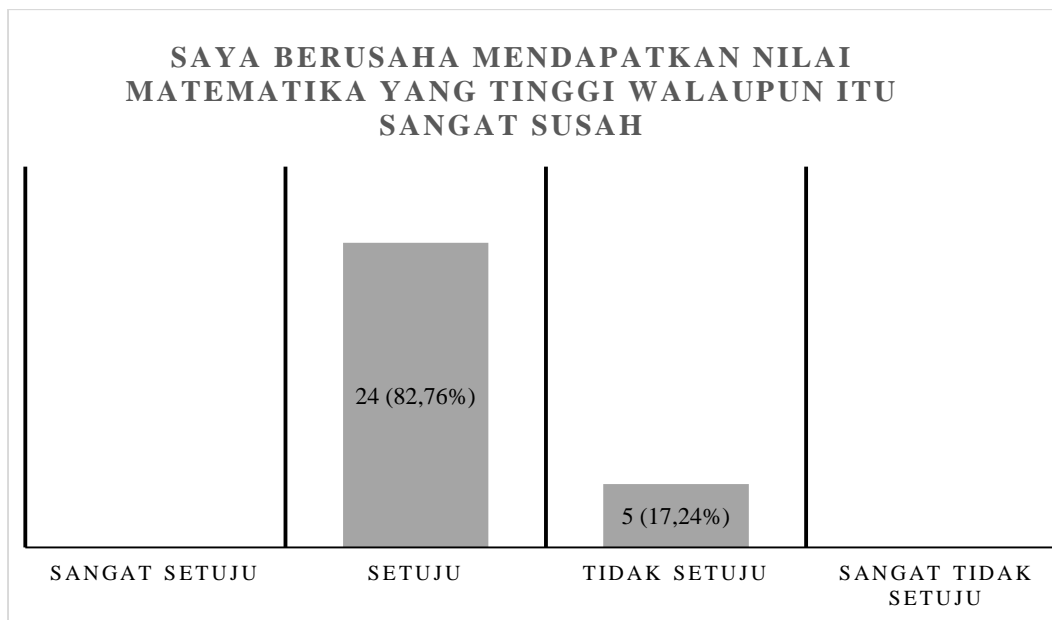
Tabel XLIV. Saya Belajar Matematika Di Rumah Setiap Akan Atau Setelah Ada Pelajaran Matematika Di Sekolah Walaupun Tidak Ada PR

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	18	62,07%	Tinggi
Tidak Setuju	7	24,14%	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju saya belajar matematika di rumah setiap akan atau setelah ada pelajaran matematika di sekolah walaupun tidak ada PR berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (62,07%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 orang (24,14%) dikategorikan rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju belajar matematika di rumah setiap akan atau setelah ada pelajaran matematika di sekolah walaupun tidak ada.

3) Bersikap optimis dalam menghadapi masalah

a) Saya Berusaha Mendapatkan Nilai Matematika Yang Tinggi Walaupun Itu Sangat Susah



Grafik XX. Saya Berusaha Mendapatkan Nilai Matematika Yang Tinggi Walaupun Itu Sangat Susah

Tabel XLV. Saya Berusaha Mendapatkan Nilai Matematika Yang Tinggi Walaupun Itu Sangat Susah

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	24	82,76%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	5	17,24%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka berusaha mendapatkan nilai matematika yang tinggi walaupun itu sangat susah berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 24 orang (82,76%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan

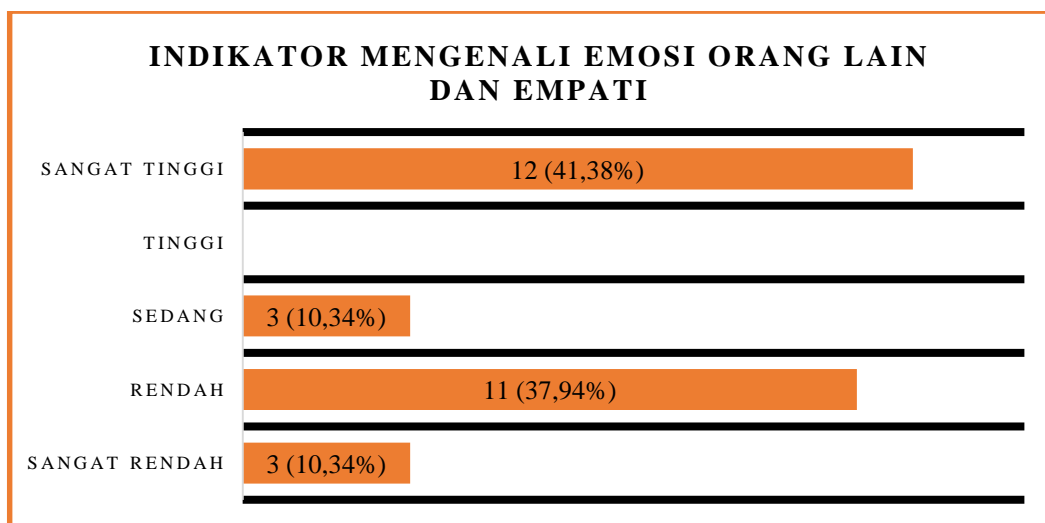
tidak setuju berjumlah 5 orang (17,24%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju mereka berusaha mendapatkan nilai matematika yang tinggi walaupun itu sangat susah.

d. Mengenali Emosi Orang Lain dan Empati

Tabel XLVI. Hasil Skor Data Angket Indikator Mengenali Emosi Orang Lain Dan Empati

Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor tertinggi	20
Skor terendah	16
Rata-rata	18,86
Median	19
Standar Deviasi	0,67

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 18,86, median sebesar 19, skor tertinggi 20, skor terendah 16, dan standar deviasi sebesar 0,67. Dari rata-rata maka data mengenai angket mengenai emosi diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut.



Grafik XXI. Klasifikasi Angket Indikator Mengenali Emosi Orang Lain Dan Empati

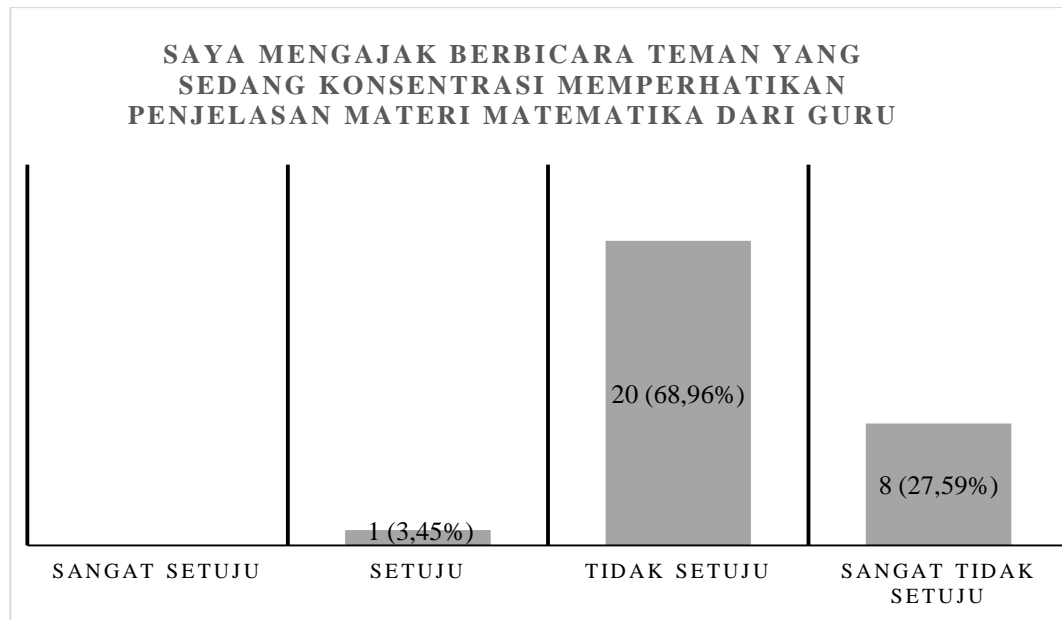
Tabel XLVII. Klasifikasi Angket Indikator Mengenali Emosi Orang Lain Dan Empati

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 17,855$	Sangat Rendah	3	10,34%
$17,855 < X \leq 18,525$	Rendah	11	37,94%
$18,525 < X \leq 19,195$	Sedang	3	10,34%
$19,195 < X \leq 19,865$	Tinggi	0	0%
$19,865 < X$	Sangat Tinggi	12	41,38%
Jumlah		29	

Dari table dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang indikator mengenali emosi orang lain dan empati dengan kategori sangat rendah berjumlah 3 orang dengan persentasi 10,43%, sedangkan siswa yang indikator mengenali emosi orang lain dan empati dengan kategori rendah berjumlah 11 orang dengan persentasi 39,94%, untuk siswa yang indikator mengenali emosi orang lain dan empati dengan kategori sedang berjumlah 3 orang dengan persentasi 10,34%, siswa yang indikator mengenali emosi orang lain dan empati dengan kategori tinggi berjumlah 0 orang dengan persentasi 0%, dan siswa yang indikator mengenali emosi orang lain dan empati dengan kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang dengan persentasi 41,38%.

1) Mampu menerima sudut pandang teman dalam diskusi belajar matematika.

a) Saya Mengajak Berbicara Teman Yang Sedang Konsentrasi Memperhatikan Penjelasan Materi Matematika Dari Guru



Grafik XXII. Saya Mengajak Berbicara Teman Yang Sedang Konsentrasi Memperhatikan Penjelasan Materi Matematika Dari Guru

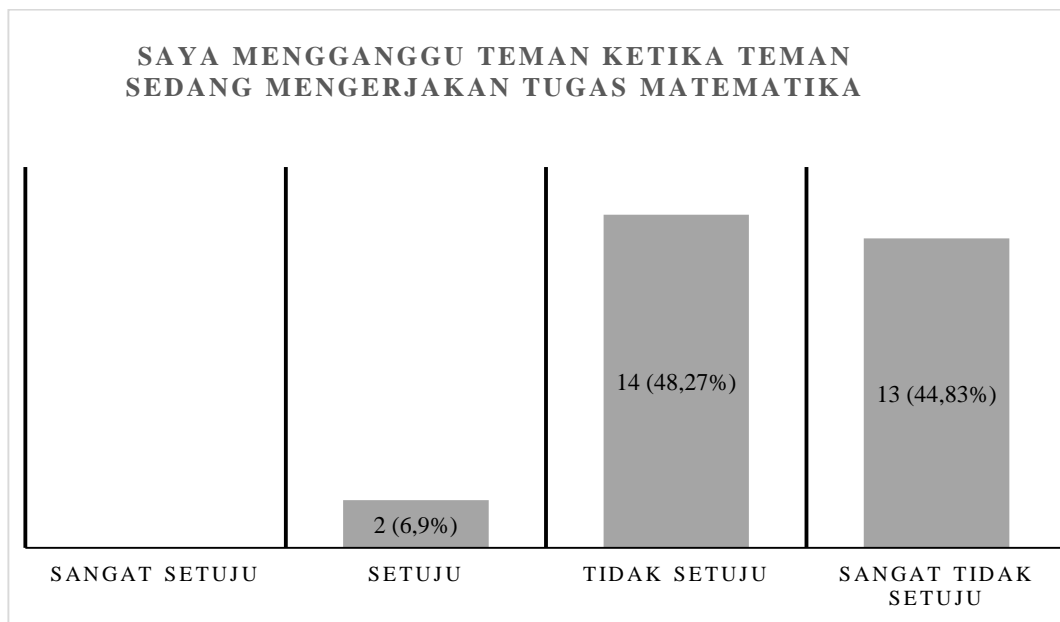
Tabel XLVIII. Saya Mengajak Berbicara Teman Yang Sedang Konsentrasi Memperhatikan Penjelasan Materi Matematika Dari Guru

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah
Tidak Setuju	20	68,96%	Tinggi
Sangat Tidak Setuju	8	27,59%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mengajak berbicara teman yang sedang konsentrasi memperhatikan penjelasan materi matematika dari guru berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang

menyatakan tidak setuju berjumlah 20 orang (68,96%) dikategorikan tinggi, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 8 orang (27,59%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju mengajak berbicara teman yang sedang konsentrasi memperhatikan penjelasan materi matematika dari guru.

b) Saya Mengganggu Teman Ketika Teman Sedang Mengerjakan Tugas Matematika



Grafik XXIII. Saya Mengganggu Teman Ketika Teman Sedang Mengerjakan Tugas Matematika

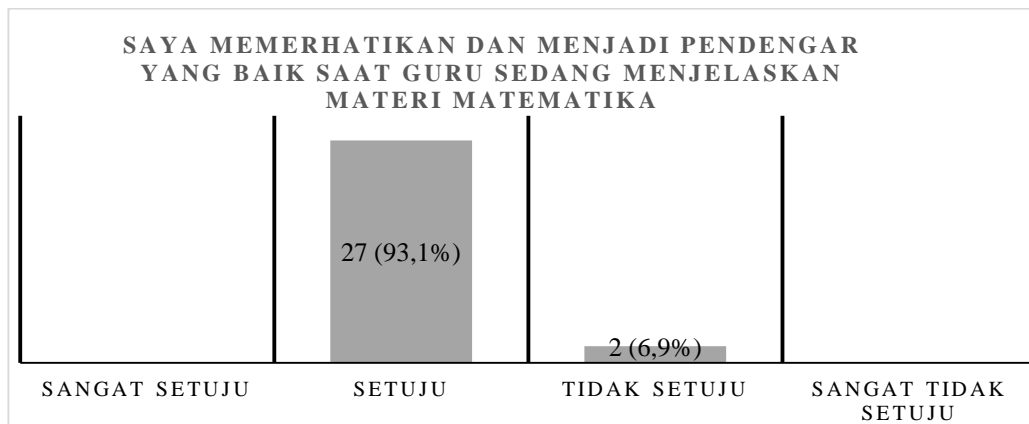
Tabel XLIX. Saya Mengganggu Teman Ketika Teman Sedang Mengerjakan Tugas Matematika

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Tidak Setuju	14	48,27%	Sedang
Sangat Tidak Setuju	13	44,83%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju saya mengganggu teman ketika teman sedang mengerjakan tugas matematika berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 14 orang (48,28%) dikategorikan sedang, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 13 orang (44,83%) dikategorikan sedang/cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju dan sangat tidak setuju mengganggu teman ketika teman sedang mengerjakan tugas matematika.

2) Memiliki Kepekaan Terhadap Perasaan Teman Dalam Diskusi Belajar Matematika

a) Saya Memerhatikan Dan Menjadi Pendengar Yang Baik Saat Guru Sedang Menjelaskan Materi Matematika



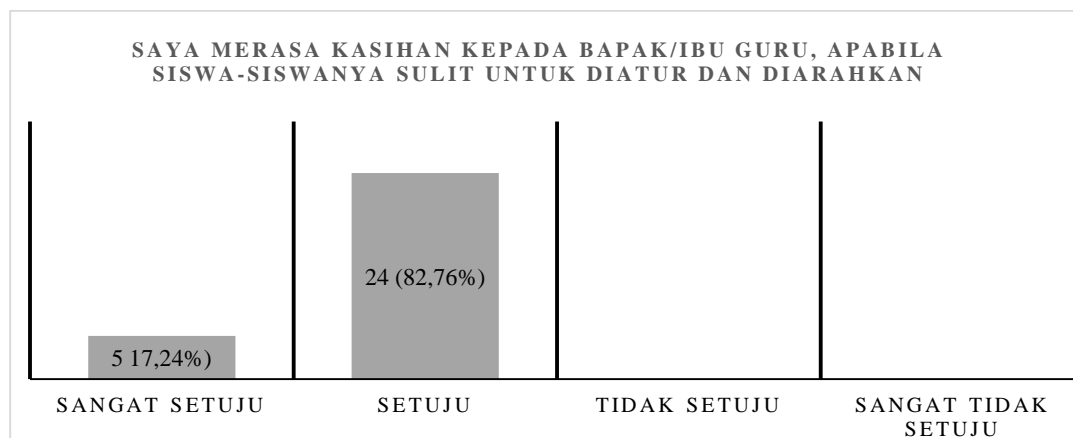
Grafik XXIV. Saya Memerhatikan Dan Menjadi Pendengar Yang Baik Saat Guru Sedang Menjelaskan Materi Matematika

Tabel L. Saya Memerhatikan Dan Menjadi Pendengar Yang Baik Saat Guru Sedang Menjelaskan Materi Matematika

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	27	93,1%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju memerhatikan dan menjadi pendengar yang baik saat guru sedang menjelaskan materi matematika berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 27 orang (93,1%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (6,9%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memerhatikan dan menjadi pendengar yang baik saat guru sedang menjelaskan materi matematika.

b) Saya Merasa Kasihan Kepada Bapak/Ibu Guru, Apabila Siswa-Siswanya Sulit Untuk Diatur Dan Diarahkan



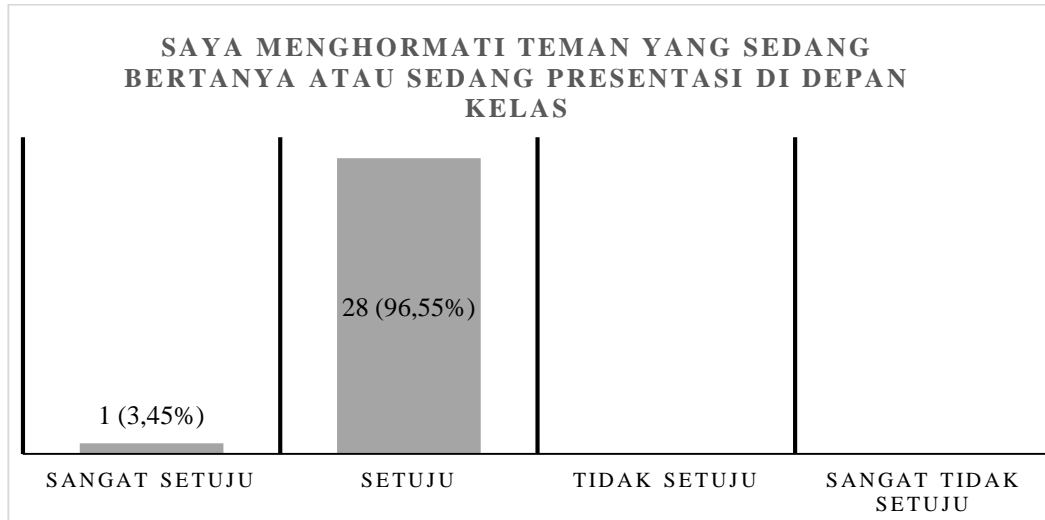
Grafik XXV. Saya Merasa Kasihan Kepada Bapak/Ibu Guru, Apabila Siswa-Siswanya Sulit Untuk Diatur Dan Diarahkan

Tabel LI. Saya Merasa Kasihan Kepada Bapak/Ibu Guru, Apabila Siswa-Siswanya Sulit Untuk Diatur Dan Diarahkan

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	5	17,24%	Sangat Rendah
Setuju	24	82,76%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju merasa kasihan kepada bapak/ibu guru, apabila siswa-siswanya sulit untuk diatur dan diarahkan berjumlah 5 orang (17,24%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 24 orang (82,76%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju merasa kasihan kepada bapak/ibu guru, apabila siswa-siswanya sulit untuk diatur dan diarahkan mampu mendengarkan teman atau guru terkait kemampuan matematika atau pada saat pembelajaran matematika.

a) Saya Menghormati Teman Yang Sedang Bertanya Atau Sedang Presentasi Di Depan Kelas



Grafik XXVI. Saya Menghormati Teman Yang Sedang Bertanya Atau Sedang Presentasi Di Depan Kelas

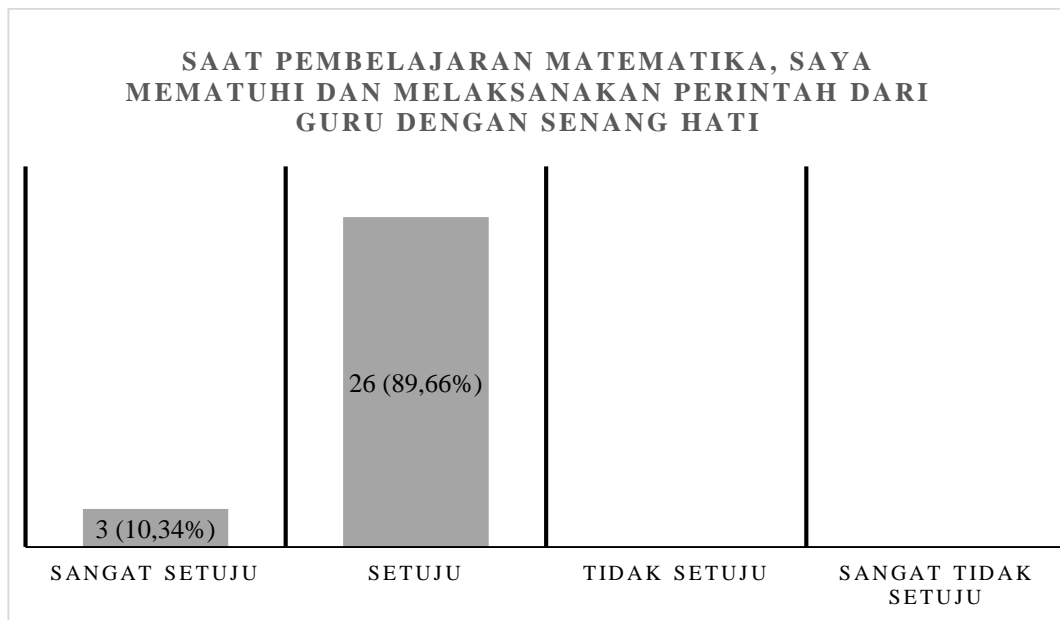
Tabel LII. Saya Menghormati Teman Yang Sedang Bertanya Atau Sedang Presentasi Di Depan Kelas

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Sangat Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah
Setuju	28	96,55%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka menghormati teman yang sedang bertanya atau sedang presentasi di depan kelas berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 28 orang (96,55%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan

sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju menghormati teman yang sedang bertanya atau sedang presentasi di depan kelas.

b) Saat Pembelajaran Matematika, Saya Mematuhi Dan Melaksanakan Perintah Dari Guru Dengan Senang Hati



Grafik XXVII. Saat Pembelajaran Matematika, Saya Mematuhi Dan Melaksanakan Perintah Dari Guru Dengan Senang Hati

Tabel LIII. Saat Pembelajaran Matematika, Saya Mematuhi Dan Melaksanakan Perintah Dari Guru Dengan Senang Hati

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	26	89,66%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka saat pembelajaran matematika, saya mematuhi dan melaksanakan perintah dari guru dengan senang hati berjumlah 3orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah,

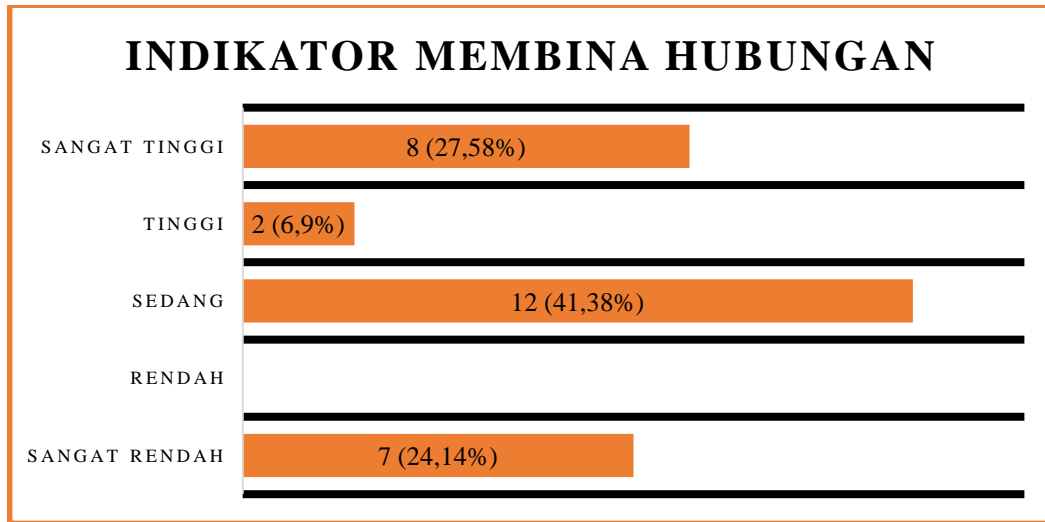
siswa yang menyatakan setuju berjumlah 26 orang (89,66%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju saat pembelajaran matematika, saya mematuhi dan melaksanakan perintah dari guru dengan senang hati.

e. Membina Hubungan

Tabel LIV. Hasil Skor Data Angket Indikator Membina Hubungan

Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor tertinggi	18
Skor terendah	9
Rata-rata	14,72
Median	15
Standar Deviasi	1,5

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 14,72, median sebesar 15, skor tertinggi 18, skor terendah 9, dan standar deviasi sebesar 1,5. Dari rata-rata maka data mengenai angket mengenali emosi diri dapat diksifikasikan sebagai berikut.



Grafik XXVIII. Klasifikasi Angket Indikator Membina Hubungan

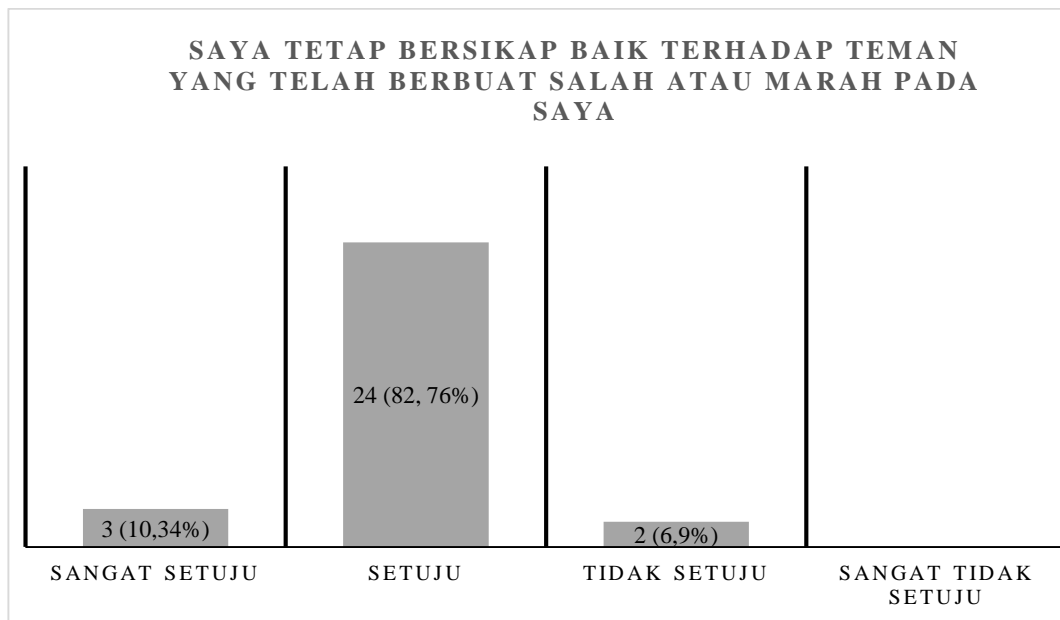
Tabel LV. Klasifikasi Angket Indikator Membina Hubungan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 12,47$	Sangat Rendah	7	24,14%
$12,47 < X \leq 13,97$	Rendah	0	0%
$13,97 < X \leq 15,47$	Sedang	12	41,38%
$15,47 < X \leq 16,97$	Tinggi	2	6,9%
$16,97 < X$	Sangat Tinggi	8	27,58%
Jumlah		29	100%

Dari table dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang indikator membina hubungan dengan kategori sangat rendah berjumlah 7 orang dengan persentasi 24,14%, sedangkan siswa yang indikator membina hubungan dengan kategori rendah berjumlah 0 orang dengan persentasi 0%, untuk siswa yang indikator membina hubungan dengan kategori sedang berjumlah 12 orang dengan persentasi 41,38%, siswa yang indikator membina hubungan dengan kategori tinggi berjumlah 2 orang dengan persentasi 6,9%, dan siswa yang indikator membina hubungan dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan persentasi 27,58%.

1) Memiliki Kemampuan Berkomunikasi Dengan Teman Dan Guru Di Lingkungan Sekolah

a) Saya Tetap Bersikap Baik Terhadap Teman Yang Telah Berbuat Salah Atau Marah Pada Saya



Grafik XXIX. Saya Tetap Bersikap Baik Terhadap Teman Yang Telah Berbuat Salah Atau Marah Pada Saya

Tabel LVI. Saya Tetap Bersikap Baik Terhadap Teman Yang Telah Berbuat Salah Atau Marah Pada Saya

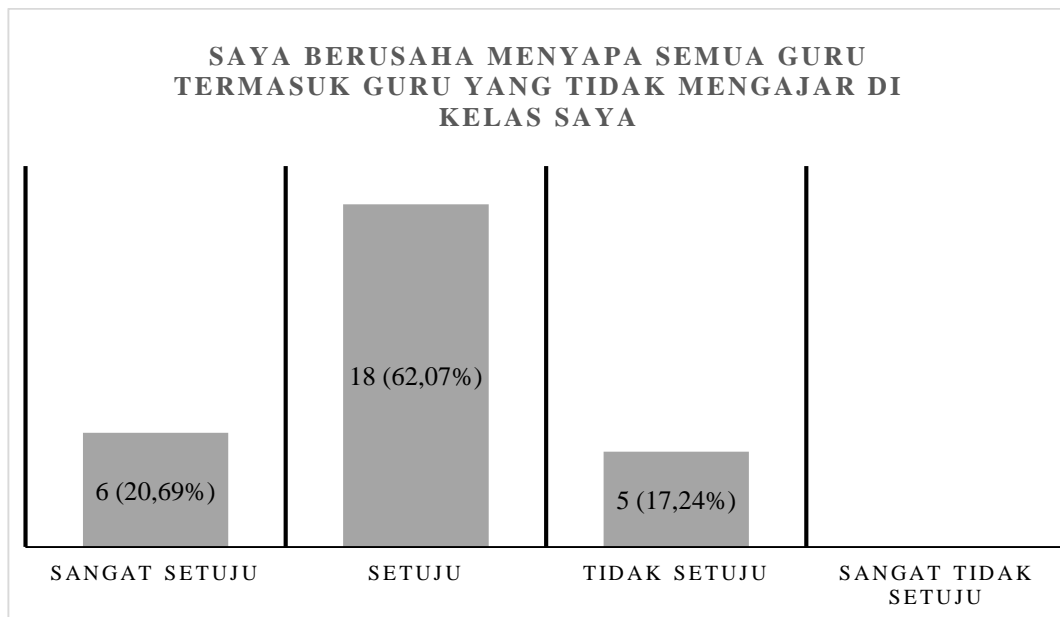
Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	24	82,76%	Sangat Tinggi
Tidak Setuju	2	6,9%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju siswa tetap bersikap baik terhadap teman yang telah berbuat salah atau marah pada siswa berjumlah 3 orang (10,345%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang

menyatakan setuju berjumlah 24 orang (82,759%) dikategorikan sangat tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (6,896%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju siswa tetap bersikap baik terhadap teman yang telah berbuat salah atau marah pada siswa.

2) Memiliki Sifat Bersahabat Atau Mudah Bergaul Dengan Teman Dan Guru Di Lingkungan Sekolah

a) Saya Berusaha Menyapa Semua Guru Termasuk Guru Yang Tidak Mengajar Di Kelas Saya



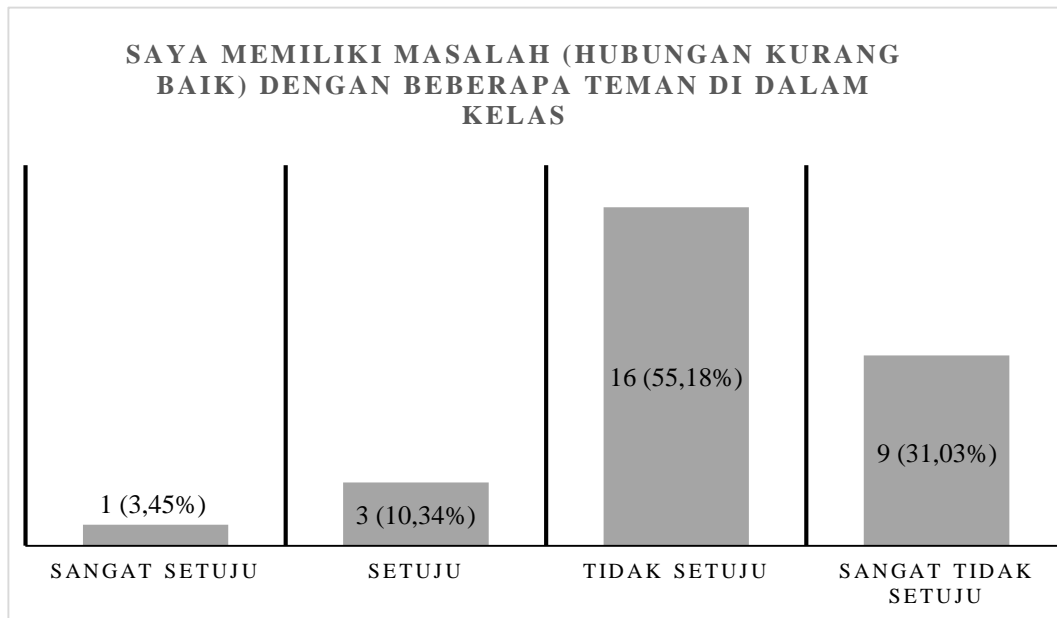
Grafik XXX. Saya Berusaha Menyapa Semua Guru Termasuk Guru Yang Tidak Mengajar Di Kelas Saya

Tabel LVII. Saya Berusaha Menyapa Semua Guru Termasuk Guru Yang Tidak Mengajar Di Kelas Saya

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	6	20,69%	Sangat Rendah
Setuju	18	62,07%	Tinggi
Tidak Setuju	5	17,24%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju saya berusaha menyapa semua guru termasuk guru yang tidak mengajar di kelas saya berjumlah 6 orang (20,69%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 18 orang (62,07%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (17,24%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju berusaha menyapa semua guru termasuk guru yang tidak mengajar di kelas saya.

b) Saya Memiliki Masalah (Hubungan Kurang Baik) Dengan Beberapa Teman Di Dalam Kelas



Grafik XXXI. Saya Memiliki Masalah (Hubungan Kurang Baik) Dengan Beberapa Teman Di Dalam Kelas

Tabel LVIII. Saya Memiliki Masalah (Hubungan Kurang Baik) Dengan Beberapa Teman Di Dalam Kelas

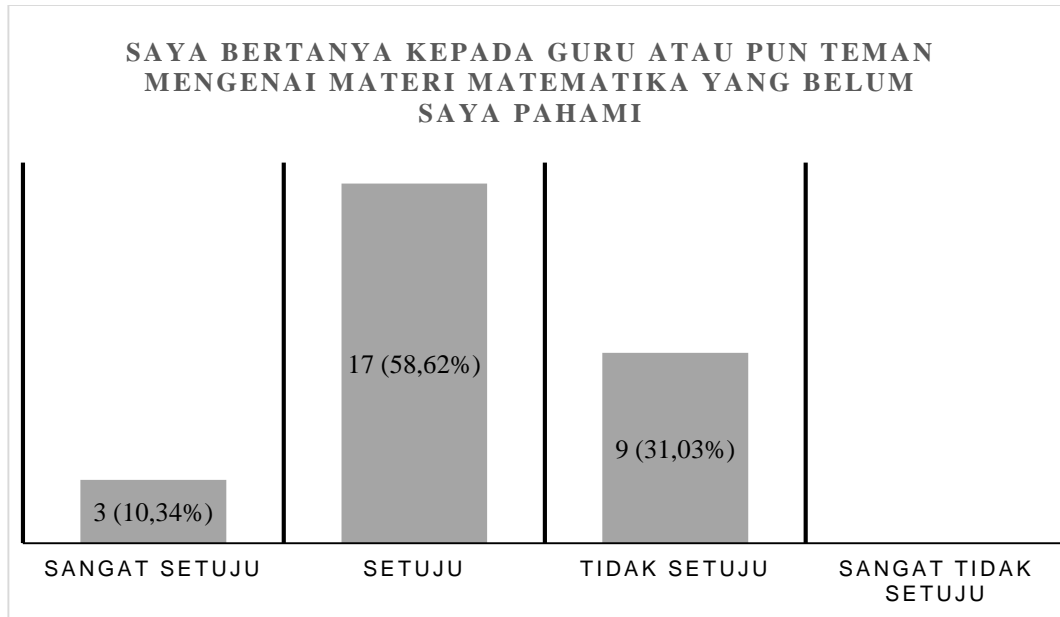
Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah
Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Tidak Setuju	16	55,18%	Sedang
Sangat Tidak Setuju	9	31,03%	Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka memiliki masalah (hubungan kurang baik) dengan beberapa teman di dalam kelas berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 16 orang (55,18%) dikategorikan sedang, dan siswa

yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 9 orang (31,03%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak setuju mereka memiliki masalah (hubungan kurang baik) dengan beberapa teman di dalam kelas.

3) Dapat Menyelesaikan Konflik Dengan Teman

a) Saya Bertanya Kepada Guru Atau Pun Teman Mengenai Materi Matematika Yang Belum Saya Pahami



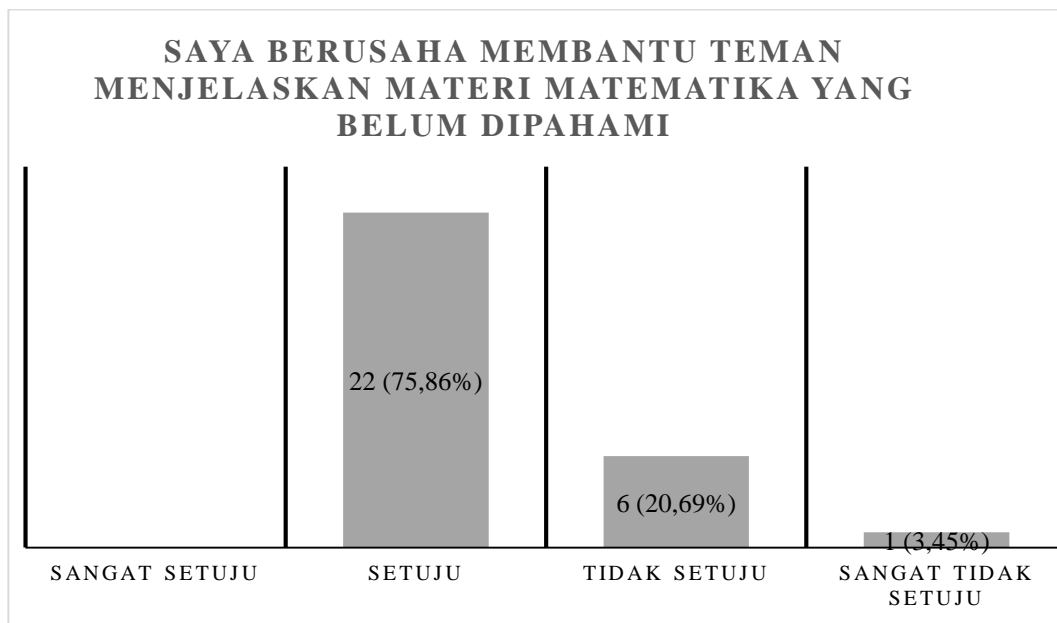
Grafik XXXII. Saya Bertanya Kepada Guru Atau Pun Teman Mengenai Materi Matematika Yang Belum Saya Pahami

Tabel LIX. Saya Bertanya Kepada Guru Atau Pun Teman Mengenai Materi Matematika Yang Belum Saya Pahami

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	3	10,34%	Sangat Rendah
Setuju	17	58,62%	Sedang
Tidak Setuju	9	31,03%	Rendah
Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka bertanya kepada guru atau pun teman mengenai materi matematika yang belum saya pahami berjumlah 3 orang (10,34%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 17 orang (58,62%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 9 orang (31,03%) dikategorikan rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju bertanya kepada guru atau pun teman mengenai materi matematika yang belum saya pahami.

b) Saya Berusaha Membantu Teman Menjelaskan Materi Matematika Yang Belum Dipahami



Grafik XXXIII. Saya Berusaha Membantu Teman Menjelaskan Materi Matematika Yang Belum Dipahami

Tabel LX. Saya Berusaha Membantu Teman Menjelaskan Materi Matematika Yang Belum Dipahami

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Setuju	22	75,86%	Tinggi
Tidak Setuju	6	20,69%	Sangat Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	3,45%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju mereka berusaha membantu teman menjelaskan materi matematika yang belum dipahami berjumlah 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan setuju berjumlah 22 orang (75,86%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak setuju berjumlah 6 orang (20,69%) dikategorikan sangat rendah, dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 1 orang (3,45%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju berusaha membantu teman menjelaskan materi matematika yang belum dipahami.

Dari keseluruhan data angket di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang. Dalam indikator kecerdasan emosional juga terlihat bahwa pada indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan membina hubungan banyak siswa dengan kategori sedang, pada indikator memotivasi diri sendiri banyak siswa dengan kategori tinggi, dan pada indikator mengenali emosi orang lain dan empati banyak siswa dengan kategori sangat tinggi.

E. Hasil Data Tes

Tabel LXI. Data Hasil Belajar

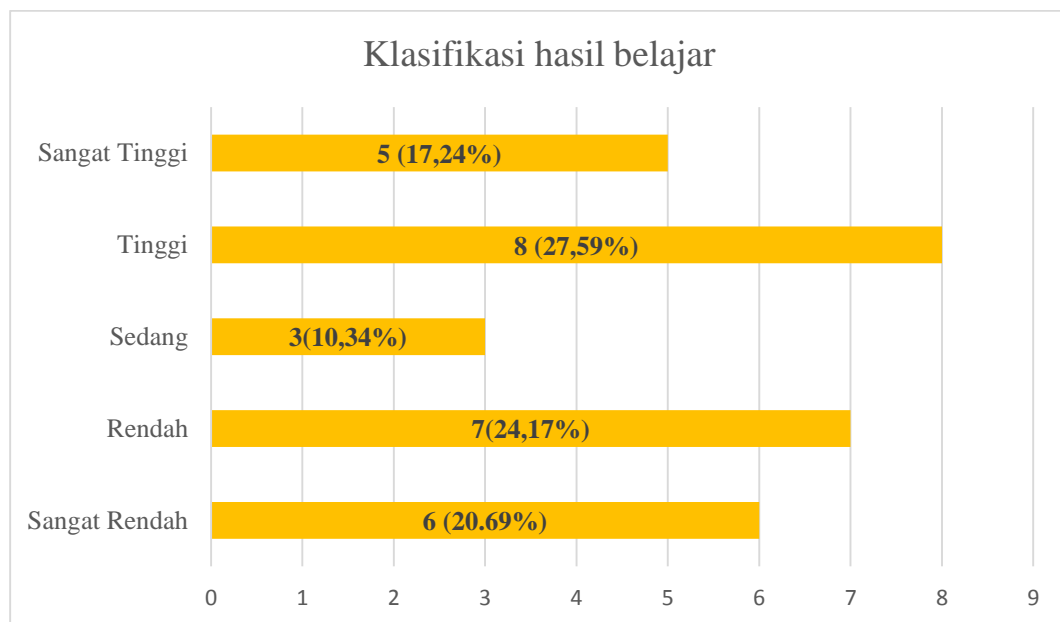
Kelas X MIA 2	Nilai Skor
Skor tertinggi	97
Skor terendah	18
Rata-rata	60,31
Median	62
Standar Deviasi	13,37

Tabel LXII. Klasifikasi Hasil Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$X \leq 40,56$	Sangat Rendah	6	20,69%
$40,56 < X \leq 53,73$	Rendah	7	24,14%
$53,73 < X \leq 66,89$	Sedang	3	10,34%
$66,89 < X \leq 80,06$	Tinggi	8	27,59%
$80,06 < X$	Sangat Tinggi	5	17,24%
Jumlah		29	100%

Hasil belajar merupakan skor akhir yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika. Data hasil belajar matematika diperoleh dari Ulangan Tengah Semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021. Siswa yang mendapatkan skor dari 18 sampai 39 dengan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang dengan persentasi 20,69%, siswa yang mendapatkan skor dari 39 sampai 53 dengan kategori rendah sebanyak 7 orang dengan persentasi 24,14%, siswa yang mendapatkan skor dari 56 sampai 64 dengan kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentasi 10,34%, siswa yang mendapatkan skor dari 69 sampai 79 dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentasi 27,59%, dan siswa yang mendapatkan skor dari 85 sampai 97 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang dengan persentasi 17,24%.

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 60,31, median sebesar 57, nilai tertinggi 97, nilai terendah 11, dan standar deviasi sebesar 13,37. Dari rata-rata tersebut maka data mengenai hasil belajar matematika dapat diklasifikasikan sebagai berikut.



Grafik XXXIV. Klasifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa (17,24%), kategori tinggi sebanyak 8 orang siswa (27,59%), kategori sedang sebanyak 3 orang siswa (10,34%), kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (24,17%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa (20,69%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Tabunganen dalam kategori tinggi memiliki frekuensi yang lebih banyak dibandingkan dengan kategori sedang.

F. Analisis Data

1. Uji Metode Suksesif Interval (MSI)

Metode suksesif interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Metode ini untuk memenuhi persyaratan dalam menganalisis. Untuk perhitungan yang lengkap ada dilampiran.

2. Uji Pra Syarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu kecerdasan emosional pada hasil belajar. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan taraf signifikansi 5%, uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dari sampel yang diteliti dengan menggunakan uji Shapiro Wilk. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel LXIII. Uji Normalitas

Variable	Angka Signifikansi	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,111	5%	Bedistribusi Normal
Hasil Belajar	0,598		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel LXIII angka signifikansi kecerdasan emosional $0,111 > 0,05$, dan hasil belajar $0,598 > 0,05$ artinya kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar homogen atau tidak.

Tabel LXIV. Uji Homogenitas

Variabel	df 1	df 2	Angka Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	1	56	0,944	Homogen
Hasil belajar				

Dari tabel LXIV diketahui bahwa pada taraf signifikan didapatkan $0,944 > 0,05$, artinya kedua data tersebut homogen. Perhitungan selengkapnya pada lampiran.

c. Uji Linieritas

Tabel LXV. Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,802	0,05	Linier
Hasil belajar			

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi (*Deviation from Linearity*) $\geq 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Berdasarkan tabel output di atas diketahui bahwa signifikansi (*Deviation from Linearity*) adalah $0,802 \geq 0,050$ dengan demikian hubungan variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bersifat linier. Perhitungan selengkapnya pada lampiran.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh

kecerdasan emosional hasil belajar. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Tabungane

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Tabungane

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi sederhana, untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak. Sebelum di ujikan menggunakan aplikasi SPSS data penelitian yang berbentuk data ordinal di ubah menjadi data interval dengan menggunakan bantuan aplikasi MSI Excel.

Setelah itu, peneliti menghitung menggunakan bantuan komputer dengan SPSS 22, didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} = 3,147$ Kemudian t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 29 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 2,045. Kemudian signifikansi menunjukkan 0,004 yang berarti kurang dari 0,05. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $3,147 > t_{tabel}$ sebesar 2,045 sehingga H_a diterima dan signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Tabungane.

Tabel LXVI. Uji Hipotesis

Variabel	N	Sig	Signifikansi (α)	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	29	0,004	0,05	H ₀ ditolak
Hasil Belajar	29			

e. Regresi Linier Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linier adalah $Y = a + bx$. Untuk mengetahui nilai dari konstan dan angka regresinya dapat kita lihat berdasarkan perhitungan SPSS (lampiran), sehingga persamaan regresi linier yang terbentuk adalah.

Dimana:

$$Y = -6,318 + 1,114X$$

a = konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam perhitungan yang di dapatkan nilai -6,318. Artinya jika tidak ada kecerdasan emosional atau sebesar 0, maka hasil belajar siswa adalah -6, 318.

b = angka koefisien regresi sebesar 1,114, artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 1 maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 1,114.

Dapat dilihat dari persamaan regresi linier bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

f. Derajat Korelasi

Hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan SPSS pada lampiran dan tabel berikut.

Tabel LXVII. Derajat Korelasi

Variabel	R	Rsquare
Kecerdasan Emosional	0,518	0,288
Hasil Belajar		

Dari tabel di atas di dapatkan penjelasan bahwa:

$R = 0,518$ untuk menunjukkan derajat korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

$R\text{ Square} = 0,288$, artinya kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah 28,8% dan sisanya ($100\% - 28,8\% = 71,2\%$), artinya sebanyak 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

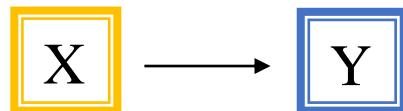
Berdasarkan data hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Tabunganen memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 11 siswa (37,93%), sedangkan 7 siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi (24,14%), untuk 5 siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah (17,24%), untuk 4 siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sangat rendah (13,79%), dan untuk 2 siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Tabunganen memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang karena dalam tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak dan untuk hasil belajar dalam penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1

Tabunganen memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 8 siswa (27,59%), sedangkan 7 siswa memiliki hasil belajar dalam kategori rendah (24,17%), untuk 6 siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah (20,69%), untuk 5 siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi (17,24%), dan untuk 3 siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sedang (10,34%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Tabunganen dalam kategori tinggi karena dalam tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar.

Ringkasan analisis hasil penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

$$R = 0,518 \quad R^2 = 0,288$$



Dari skema di atas menunjukkan bahwa variabel X dengan koefisien korelasi (R) = 0,518 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,288 yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Tabunganen dengan melihat hasil regresi sederhana dari koefisien korelasi (R) = 0,518

yang dibandingkan pada r_{tabel} dengan $df = N - 2$ ($29 - 2 = 27$) dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,381$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,581 > 0,381$) dengan taraf signifikan 5%. Selanjutnya dilakukan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 3,147$ yang dibandingkan pada t_{tabel} dengan $df = N - 2$ ($29 - 2 = 27$) dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,147 > 2,045$). Dengan demikian melihat persentase sebesar 5,81% ($0,581 \times 100\%$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output tabel SPSS di atas.

a = konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam perhitungan yang di dapatkan nilai -6,318. Artinya jika tidak ada kecerdasan emosional atau sebesar 0, maka hasil belajar siswa adalah -6, 318.

b = angka koefisien regresi sebesar 1,114, artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 1 maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 1,114.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan regresinya adalah $Y = -6,318 + 1,114X$.

Dari hasil penelitian tersebut bisa kita lihat bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi tidak selalu memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula. Terdapat siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi tetapi memiliki hasil belajar matematika pada kategori sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Goleman yang menyatakan IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi pencapaian individu sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya termasuk kecerdasan emosional (EQ). berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Tabunganen.